

**TESIS**

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI MODERASI  
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 1  
PULE KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN  
WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**Disusun Oleh:  
DWI WIDAYANTI  
NIM. 204051039**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI MODERASI  
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 1  
PULE KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN  
WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**Disusun Oleh:**

**DWI WIDAYANTI  
NIM. 204051039**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SDN 1 PULE KECAMATAN SELOGIRI  
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Dwi Widayanti**

**ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini masih belum dipahaminya tentang moderasi beragama bagi para siswa, sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis : 1) Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule. 2) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule. 3) Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Bertempat di SDN 1 Pule, mulai bulan Juli – Nopember 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan kepala sekolah, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, Guru Agama Kristen, Guru kelas V dan VI. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan model interaktif dari Miles and Huberman, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama memberikan pengarahan, pemahaman tersendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama, dan menekankan kepada para guru pendidikan agama, baik Guru PAI maupun Guru PAK, untuk dapat sebagai contoh dalam bersikap moderat pada penganut agama yang ada pada sekolah tersebut. (2) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di lakukan dengan : (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang diawali dengan pembuatan RPP, prota, promes, silabus, materi ajar sebagai perangkat administrasi. Dalam penyusunan perencanaan tersebut, di SDN Pule 1 selalu diawali dengan diskusi tentang implementasi nilai moderasi beragama dengan para guru lain, untuk menyamakan persepsi antara guru PAK dan guru PAI. (b) Tahap pelaksanaan implementasi nilai moderasi beragama dilaksanakan secara bersama oleh semua komponen sekolah, antara guru PAI, guru PAK dan guru mapel lainnya, agar siswa dapat memahami tentang moderasi beragama. (3) Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule adalah dengan cara : Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, guru dan masyarakat, serta sekolah dan masyarakat. Hal ini disampaikan sekolah melalui para guru, terutama guru PAI dan PAK, pada setiap ada kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Kebijakan, Implementasi, Moderasi Beragama

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN PAI  
LEARNING AT SDN 1 PULE, SELOGIRI DISTRICT, WONOGIRI  
REGENCY, ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**DWI WIDAYANTI**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship: 1) How is school policy in implementing the values of religious moderation in PAI learning at SDN 1 Pule. 2) How to implement the values of religious moderation in PAI learning at SDN 1 Pule. 3) How is the collaboration between schools in implementing the values of religious moderation in PAI learning at SDN 1 Pule, Selogiri District, Wonogiri Regency, for the 2022/2023 Academic Year.

This study uses a qualitative type. Located at SDN 1 Pule, starting from July – November 2022. The subjects in this study were PAI teachers and school principals, while the informants were school principals, Christian religion teachers, teachers of grades V and VI. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. Test the validity of the data by using source triangulation. Analysis of data with an interactive model from Miles and Huberman, starting with data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show that: (1) School policy in implementing the values of religious moderation provides direction, separate understanding of the values of religious moderation, and emphasizes religious education teachers, both PAI teachers and PAK teachers, to be an example in being moderate on religious adherents in the school. (2) The implementation of religious moderation values in PAI learning is carried out by: (a) Learning planning is carried out by the PAI teacher which begins with the preparation of lesson plans, prota, promissory notes, syllabus, teaching materials as administrative tools. In preparing this plan, at SDN Pule 1 it always begins with a discussion about the implementation of the value of religious moderation with other teachers, to equalize the perceptions between PAK teachers and PAI teachers. (b) The implementation phase of implementing the value of religious moderation is carried out jointly by all components of the school, between PAI teachers, PAK teachers and other subject teachers, so that students can understand religious moderation. (3) The cooperation carried out by the school in carrying out the implementation of religious moderation values in PAI learning at SDN 1 Pule is by: Providing understanding to the surrounding community about the function of the school carrying out community service so that a harmonious relationship is established between teachers and students, teachers and the community, as well as schools and communities. This is conveyed by schools through teachers, especially PAI and PAK teachers, in every school activity that involves the surrounding community.

Keywords: Policy, Implementation, Religious Moderation

تنفيذ قيم الاعتدال الديني في تعلم تربية اسلامية في لمدرسة الابتدائية العامة ١ فلي ، منطقة سلغر ،  
وونغيري ريجنسي ، العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣

## دوي ويداياتني

### تجريدي

المشكلة الرئيسية في هذه الدراسة لا تزال غير مفهومة حول الاعتدال الديني للطلاب ، لذلك الغرض من هذه الدراسة هو تحليل: (١) سياسة المدرسة في تنفيذ قيم الاعتدال الديني في تعلم تربية اسلامية في لمدرسة الابتدائية العامة ١ فلي. (٢) أطبق قيم الاعتدال الديني في تعلم تربية اسلامية في لمدرسة الابتدائية العامة ١ فلي. (٣) العمل الذي قامت به المدرسة في تنفيذ قيم الاعتدال الديني في تعلم تربية اسلامية في لمدرسة الابتدائية العامة ١ فلي ، منطقة سلغر ، ونغر ، للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣.

يستخدم هذا البحث نوعا نوعيا. يقع في لمدرسة الابتدائية العامة ١ فلي ، من يوليو إلى نوفمبر ٢٠٢٢. كان المشاركون في هذه الدراسة هم معلمو تربية اسلامية ومديرو المدارس، بينما كان المخبرون هم مديري المدارس ومعلمي الدين المسيحي ومعلمي الصفين الخامس والسادس. طريقة جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلة والتوثيق. اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر. تحليل البيانات باستخدام نماذج تفاعلية من مايلز وهوبرمان، بدءا من جمع البيانات وعرض بيانات الحد من البيانات والاستدلال.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) توفر سياسة المدرسة في تنفيذ قيم الاعتدال الديني توجيهها وفهما منفصلا لقيم الاعتدال الديني وتؤكد لمعلمي التربية الدينية ، سواء معلمي تربية اسلامية أو معلمي التربية المسيحية ، لتكون مثالا يحتذى به في الاعتدال على أتباع الديانات في المدرسة. (٢) يتم تنفيذ قيم الاعتدال الديني في عن طريق جعل خطة I من خلال: (أ) تخطيط التعلم الذي يقوم به معلمو تربية اسلامية في بداية PAI تعلم ، البرنامج السنوي ، السندات الإذنية ، المناهج الدراسية ، المواد التعليمية كأدوات إدارية. في إعداد الدرس ١ دائما بتذمر حول فكرة تفسير قيمة الاعتدال الديني مع فلي التخطيط ، يبدأ لمدرسة الابتدائية العامة المعلمين الآخرين ، لتحقيق المساواة في التصور بين معلمي التربية المسيحية ومعلمي تربية اسلامية. (ب) يشترك في تنفيذ مرحلة تنفيذ قيمة الاعتدال الديني جميع مكونات المدرسة، بين مدرسي تربية اسلامية ومعلمي التربية المسيحية وغيرهم من معلمي القيقب، حتى يتمكن الطلاب من فهم الاعتدال في جاما. (٣) التعاون الذي تقوم به المدرسة في تنفيذ قيم الاعتدال الديني في تعلم تربية اسلامية في لمدرسة الابتدائية هو: توفير الفهم للمجتمع المحيط حول وظيفة المدرسة للقيام بخدمة المجتمع بحيث يتم إنشاء فلي ١ العامة علاقة متناغمة بين المعلمين والطلاب والمعلمين والمجتمعات المحلية، فضلا عن المدارس والمجتمعات المحلية. يتم نقل هذا من قبل المدرسة من خلال المعلمين ، وخاصة معلمي تربية اسلامية و التربية المسيحية ، في كل نشاط مدرسي يشمل المجتمع المحيط.

الكلمات المفتاحية : السياسة، التنفيذ، الاعتدال

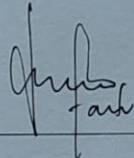
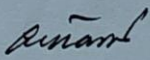
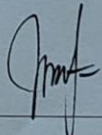
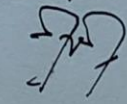
## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### IMPLEMENTASI NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 1 PULE KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Disusun oleh :

Dwi Widayanti  
NIM : 204051039

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Kamis bulan Desember Tahun dua ribu dua puluh dua dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. NIP. 19720429 199903 2 002 Ketua Sidang/Pembimbing	15-12-2022	
Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I NIP. 19850516 201903 1 009 Sekretaris Sidang	15/12/2022	
Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Pd NIP. 19750205 200501 1 004 Penguji 1	15-12-2022	
Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202 199403 1 003 Penguji 2	15/12/2022	

Surakarta, Desember 2022  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Purwanto, M.P.d  
NIP. 197009262000031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Widayanti  
NIM : 204051039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragam dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pul Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahu Pelajaran 2022/2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Desember 2022

Yang menyatakan,



Dwi Widayanti, S.Pd.I  
NIM. 204051014

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat :13)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا  
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasyr : 18)



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Suami tercinta (Sigit Tri Wibowo)
2. Anak-anakku (Maisun Batrisya Rosyada Wibowo dan Maritza Syasya Rasyidah Wibowo)
3. Teman-teman seperjuangan dari Wonogiri (Husnul Khotimah, Ida Rohayati, Retno Utami, Rigen Susanto, Hetty Trisnawati, Suwarni dan Rina Isti Rahayu )
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai menjadi mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta hingga terselesaikannya tugas akhir ini, tentunya telah banyak pihak yang membantu kepada kami. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Pof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusuf Rohmadi, M.Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta;
4. Ibu. Dr. Khuriyyah, , M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Surakarta.
5. Ibu Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.

8. Bapak/Ibu kepala perpustakaan serta seluruh staf Pascasarjana IAIN Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Ibu Dra. Harti Winarsih Kepala SD Negeri 1 Pule yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Widiyatmi, S.Pd. Kepala SD Negeri 3 Jaten yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan.
11. Bapak/Ibu Guru SD Negeri 1 Pule yang telah bersedia menjadi Subyek/informan yang telah memeberikan informasi (data) yang berhubungan dengan penelitian ini.
12. Suamiku Sigit Tri Wibowo dengan doa dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa.
13. Anak-anakku Maisun Batrisya Rosyada Wibowo dan Maritza Syasya Rasyidah Wibowo tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dikala mulai lelah.
14. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Kebijakan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI .....	15
2. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI..	20
3. Nilai .....	25
4. Moderasi Beragama .....	31
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	52
B. Penelitian yang Relevan .....	64
C. Kerangka Berfikir.....	71

BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Metode Penelitian.....	76
B. Latar Setting Penelitian .....	78
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	79
D. Metode Pengumpulan Data .....	79
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	84
F. Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	89
A. Deskripsi Data .....	90
1.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	90
2. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	95
3. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	99
4. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	109
B. Pembahasan .....	111
1. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	111
2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	113
3. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.....	120

BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Implikasi.....	125
C. Saran .....	126
DAFTAR PUSTAKA .....	128
LAMPIRAN.....	133

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Panduan Observasi.....	133
Lampiran 2	Panduan Dokumentasi.....	134
Lampiran 3	Panduan Wawancara.....	135
Lampiran 4	Catatan Lapangan Ijin Penelitian.....	138
Lampiran 5	Catatan Lapangan Observasi 01.....	140
Lampiran 6	Catatan Lapangan Observasi 02.....	144
Lampiran 7	Catatan Lapangan Wawancara 01.....	146
Lampiran 8	Catatan Lapangan Wawancara 02.....	154
Lampiran 9	Catatan Lapangan Wawancara 03.....	160
Lampiran 10	Catatan Lapangan Wawancara 04.....	164
Lampiran 11	Catatan Lapangan Wawancara 05.....	166
Lampiran 12	Lampiran Dokumentasi.....	169
Lampiran 13	Dokumentasi Kegiatan.....	199
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.....	203
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian.....	204

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda, akan tetapi dari perbedaan itu harusnya bisa saling mengerti satu sama lainnya karena sebuah keyakinan itu adalah hak dan kewajiban pribadi. Justru harus dipahami dari perbedaan itu lahir generasi-generasi bangsa yang agamis yang akan membuat ilmu semakin berkembang luas dan pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika akan akan tetap utuh sehingga generasi muda akan memiliki sifat yang moderat, saling menerima perbedaan dan keyakinan dengan hidup rukun, damai dan sejahtera.

Untuk tetap pada *ukhuwah basyariah* maka arti moderat bisa menghapus paham radikalisme, mengedepankan dan memanusiakan manusia dalam arti saling menghormati antar umat beragama yang dianut orang lain dengan cara memperluas pendidikan dan memandang agama. Di Indonesia sikap kekerasan sebagai kelompok ormas islam terhadap islam lain atau pada agama lain mencerminkan sikap yang tidak berpri-kemanusiaan karena mereka seakan-akan sudah yang paling benar dalam menegakkan kebenaran yang mereka anggap benar dengan melalui doktrin agama yang mendarah daging. Pemahaman yang seperti inilah yang dianggap dangkal dan keliru dalam beragama dan seharusnya tidak menyalahkan siapapun termasuk pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berdasarkan pancasila.



Kemunculan radikalisme dalam bidang agama disebabkan beberapa faktor diantaranya keliru dan sempitnya pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, kesosialan yang tidak adil, kemiskinan, ajaran agama dijadikan dendam politik sebagai satu motivasi untuk membenarkan tindakannya, dan tidak bisa melihat orang lain berhasil.

Salah satu topik yang sering dibicarakan diberbagai belahan dunia pada abad ke-21 adalah tentang radikalisme. Setelah cukup lama tidak terdengar suaranya. Setelah keluarnya Uni Soviet dari Afghanistan pada akhir tahun 1979, kini munculnya ancaman baru terhadap dunia internasional berupa aksi kekerasan teroristik yang memiliki dugaan kuat untuk melibatkan kelompok Islam yang radikal (M. Zaki Mubarak, 2007 : 1). Munculnya bentuk-bentuk gerakan Islam keras sangat pesat diberbagai pelosok negeri, termasuk salah satunya adalah: paham-paham radikalisme yang disebabkan oleh gerakan islam radikal, hal ini terlihat dari banyak serangan baku tembak, serangan fisik, terorisme, bom bunuh diri atau yang lainnya, kasus ini menjadi bahwa kemunculan kekerasan berbalut agama masih terus terjadi.

Saat ini umat Islam bukan hanya menghadapi tantangan internal maupun eksternal, secara internal, keterbelakangan pendidikan, ekonomi dan politik masih dirasakan oleh umat Islam. Sementara pada waktu yang bersamaan, secara eksternal, banyak tuduhan dialamatkan kepada umat Islam mulai dari dituduh menjadi teroris, anti kemajuan, menjadikan wanita sebagai musuh, dan sebagainya (Mukhlis M Hanafi, 2009 : 3).

Dari faktor internal yang dihadapi umat islam saat ini selain keterbelakangan dalam berbagai sisi juga terkotak-kotak menjadi beberapa golongan yang mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda seperti: kecenderungannya sikap ekstrem dan ketat dalam memahami agama Islam serta hukum-hukumnya dan mencoba memaksa hal tersebut ditengah-tengah kalangan orang muslim, bahkan kekerasan digunakan dalam beberapa hal. Kecendrungan lain yang juga ekstrim dengan memiliki sikap longgar dalam menyikapi sesuatu tentang agama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran yang negative yang berasal dari budaya dan peradaban-peradaban yang lainnya (Achmad Satori Ismail, 2007 : 6).

Hal itulah yang menyebabkan sebagian umat Islam keliru dalam memahami aspek ajaran Islam, yang mengakibatkan lahirnya tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pada sisi lain ada beberapa pihak yang menyebabkan tuduhan khususnya di barat yang salah faham terhadap islam. Inilah yang menjadi konteks menurut Mukhlis Hanafi (2009 : 7) pengembangan pemahaman yang benar, toleransi, dan moderat menemukan momentumnya.

Mohammed Ali mengatakan tuduhan tuduhan miring terhadap Islam tersebut dan menganggap bahwa sesungguhnya semua itu bukan ajaran islam. Islam yang moderat adalah islam yang benar dalam memahami pengertian moderat baik dari pemahaman keagamaan maupun pemahaman keislaman (www.tribunnews.com Diakses 23 Mei 2022, pukul 20.33).

Selain maraknya pemahaman yang ekstrim di atas, belakangan ini beberapa konflik muncul yang mengatasnamakan atau bernuansakan keagamaan dan ketegangan dalam masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pemahaman agama. Seperti: dihancurkannya basis Ahmadiyah dan lain lain. Berdirinya konflik itu memang bukan hanya perbedaan pandangan semata, tetapi gabungan dari beberapa persoalan dan kepentingan baik ekonomi, social, politik dan lainnya. Namun terlepas dari ada tidaknya factor kepentingan baik bersifat eksternal maupun internal, salah satu terjadinya konflik antar kelompok adalah terjadinya perbedaan dan pemahaman dalam memandang agama, bisa menjadi penyebab utama atau penyebab pelantara semata. Padahal sebuah perbedaan jika bisa dikelola dengan baik pasti tidak akan terjadi konflik dan kekerasan.

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula ada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya ( Dzulqarnain M. Sanusi, 2011 : 17) Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah menurut Ibnu 'Asyur dalam Zuhairi Miswari (2007 : 59) telah mencapai kata mufakat, bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.

Dewasa ini, isu tentang moderatisme Islam sering terdengar sejak berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan kepada Islam

umat Islam. Benar tidaknya urusan itu, tentu itu urusan lain yang kadang-kadang menjerumus kepada persoalan politik. Kemoderatan Islam bercirikan khas yang tidak ditemui dalam agama lain. Kemoderatan Islam merupakan gabungan antara kerohanian dan jasmani, kombinasi wahyu dan akal, kitab yang tertulis dan kitab yang terhampar di alam semesta. Islam moderat berbicara bahwasannya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama. Keutamaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya, bukan realitas sosialnya (Muhammad Imarah, 2006 : 438).

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam (Ahmad Darmadji 2011 : 236). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia semisal madrasah ataupun pondok pesantren juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut. Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2013 : 133).

Masih banyaknya aksi terorisme di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi Islam masih rendah. Oleh karena itu, berbagai pendekatan penanganan terorisme dan radikalisme

harus senantiasa diupayakan. Salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan moderasi Islam. Dalam hal ini, mereka perlu memerhatikan faktor kurikulum, pendidik, dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2013 : 131).

Pendidikan bersifat integratif dan komprehensif, artinya memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi dengan lainnya. Pendidikan tidak hanya mengarahkan pikiran saja, tetapi juga menyangkut sikap dan ketrampilan. Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat dari keberhasilan melahirkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan ketiga ranah tersebut harus tercapai secara utuh dan sempurna (M. Saekan Muchith, 2014 : 145).

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain (Abdul Karim, 2022).

Walaupun demikian, realitas yang terjadi sekarang ini di beberapa sekolah masih belum menanamkan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran PAI. Di beberapa kampus perguruan tinggi umum, kecenderungan mahasiswa untuk mendukung tindakan radikalisme juga sangat tinggi. Pemandangan di atas menunjukkan bahwa warga masyarakat sekolah khususnya belum bisa menghayati nilai-nilai moderasi Islam atau pemahaman

mereka terhadap moderasi Islam masih rendah (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2011 : 134).

Padahal dalam ajaran Islam terlihat jelas ada salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai moderasi, yaitu QS. al-Baqarah ayat 143 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا  
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ  
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ  
ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Kemenag RI, 2017 : 22).

Di dalam Islam terdapat ajaran dan konsep tentang nilai-nilai moderasi yang sangat luar biasa didalam kehidupan, menerapkan dan menjunjung semua ajaran yang sifatnya menyeluruh seperti bidang politik, aqidah, ahlak, ibadah dan muamalah. Maka dunia pendidikan wajib mengembangkan konsep ini karna konsep yang penuh dengan beragam pemikiran dan tindakan yang semakin luas, dengan zaman yang sekarang ini maka peradaban manusia juga berubah sesuai dengan kehendak mereka masing-masing.

Manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda, akan tetapi dari perbedaan itu harusnya bisa saling mengerti satu sama lainnya karena sebuah keyakinan itu adalah hak dan kewajiban pribadi. Justru harus dipahami dari perbedaan itu lahir generasi-generasi bangsa yang agamis yang akan membuat ilmu semakin berkembang luas dan pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika akan akan tetap utuh sehingga generasi muda akan memiliki sifat yang moderat, saling menerima perbedaan dan keyakinan dengan hidup rukun, damai dan sejahtera.

Pendidikan menjadi medan arena yang dapat meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat didalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (2), bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan agama berorientasi pada pengamalan ajaran agama yang holistik dan moderat. Pada yang semacam ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peran penting dalam merespon tantangan zaman yang bergerak secara dinamis. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab, PAI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi atas perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan nilai -nilai moderasi beragama.

PAI sebagaimana mata pelajaran lainnya memiliki tujuan pembelajaran, tujuan PAI yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan kepada siswa meliputi: 1) Nilai keimanan, 2) Nilai ibadah, dan 3) Nilai akhlak, ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah: meliputi : a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat, b) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain, c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak adalah nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang. d) Menanamkan perasaan peka pada anak-anak. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya, e) Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka (Syekh Khalid bin Abdurrahman, 2006 : 98 - 102).

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah dasar secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam



kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi PAI yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar.

Hasil wawancara dengan guru PAI memberikan penjelasan bahwa Moderasi agama tentunya tidak akan lepas dari tantangan dalam implementasinya. Beberapa hal tantangan tersebut adalah: (1) Menyamakan persepsi anak didik. Menyamakan persepsi ini memerlukan waktu yang cukup panjang, jangan sampai nantinya ada persepsi moderat menjadi liberal, (2) Perbedaan madzhab dalam Islam. Sebagai contoh, pendapat antara qunut subuh atau tidak, peringatan hari besar Islam benar atau tidak. (3) Kurangnya interaksi dan kontrol bagi kami sebagai guru PAI, walaupun ini sulit, namun di SD ini sangat kami kontrol dengan ketat mengenai moderasi beragama. (4) Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memiliki keunggulan yakni ajarannya serba berimbang (moderat). Moderat dalam arti keseimbangan antara keyakinan dan toleransi seperti bagaimana kita memiliki keyakinan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang terhadap keyakinan yang lain.

Selanjutnya dilakukan observasi pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule sebagai berikut : upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengimple-mentasikan moderasi beragama bagi siswa dilakukan dengan cara: 1) Mengkaitkan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama teman, baik itu yang beragama muslim atau non muslim, batasan-batasan bergaul dalam ajaran Islam harus ditaati bersama,

memberikan pemahaman yang mana haram dan halal dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, mengajarkan hal-hal yang menjadi kewajiban bagi umat muslim 2) Menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa lain selain sekolah tersebut, 3) Melakukan *home visit* yakni berkunjung ke rumah orangtua siswa secara bergantian setiap akhir pekan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, perkembangan siswa, dan pola asuh orangtua.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama harus ditanamkan kepada siswa sejak mereka masih pada pendidikan tingkat dasar, agar nantinya menjadi manusia yang dapat menerima perbedaan tersebut.
2. Tidak semua guru PAI mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, namun guru PAI di sekolah dasar ini mampu secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus
3. Dalam mengubah pola pikir yang berbeda-beda, akan tetapi dari perbedaan itu harusnya bisa saling mengerti satu sama lainnya karena sebuah keyakinan itulah yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Pule ini.

4. Perbedaan generasi bangsa yang agamis akan membuat ilmu semakin berkembang luas dan pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika akan tetap utuh sehingga generasi muda akan memiliki sifat yang moderat, saling menerima perbedaan dan keyakinan dengan hidup rukun, damai dan sejahtera.
5. Moderasi beragama di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri telah terjalin, hal ini dibuktikan kerukunan antar siswa yang memiliki perbedaan dalam keyakinan, namun tidak menjadikan mereka merasa terasing di lingkungan sekolahnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terlalu meluas pembahasannya, maka permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang dilakukan oleh guru PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Bagaimana kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk kegiatan penelitian berikutnya.

- b. Untuk menambah khazanah keilmuan bidang kerukunan umat beragama khususnya dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI.
  - c. Memberikan gambaran tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI bagi kepentingan kebijakan selanjutnya.
  - d. Sebagai bahan kajian pengembangan pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakaan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI pada sekolah lain.
  - b. Untuk menjadi masukan bagi guru PAI yang lain untuk dapat menjalankan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI**

###### **Pengertian**

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2012 : 149).

Kebijakan umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir. Secara lebih khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarahkan tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berwawasan sempit dan berdasarkan kelayakan (George A. Steiner dan John B. Miner, 2007 : 22).

Kebijakan telah dipahami sebagai bagian yang selalu ada dalam setiap gejala maupun proses pemerintahannya. Kebijakan merupakan output

atau hasil dari proses penyelenggaraan pemerintahan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Sebelum membahas lebih lanjut tentang kebijakan. Menurut Muchlis Hamdi (2014 : 36) kebijakan sebagai rangkaian tindakan bertujuan yang di ikuti oleh seseorang atau kelompok aktor yang berkenan dengan masalah atau suatu hal yang menarik perhatian.

Sementara itu, Wahab (2017 : 15) memberikan pengertian kebijakan merupakan serangkaian keputusan yang saling berkaitan yang diambil oleh seseorang aktor politik atau sekelompok aktor, berkenan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam situasi. Keputusan-keputusan itu pada prinsipnya masih berada dalam batasbatas kewenangan kekuasaan dari para aktor tersebut.

Sedangkan Syafiie (2016 :30) mengartinya kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan seperti pertahanan keamanan, kesehatan, energi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa kebijakan merupakan hasil atau output yang dihasilkan oleh kepala sekolah guna mengatasi fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat. Karena dengan adanya kebijakan kepala sekolah itulah merupakan representasi masyarakat dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan, perilaku anak didik sekarang dan dimasa yang

akan datang, maka sudah sepatutnya kepala sekolah menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat guna menciptakan asa yang harmonis anatar siswa, antar guru dan antar guru dan siswa serta antar masyarakat di sekitar sekolah dengan masyarakat sekolah.

Dalam rangka melaksanakan dan menetapkan suatu kebijakan pendidikan pada sebuah sekolah perlu menggunakan berbagai macam model kebijakan pendidikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Adapun model pendekatan yang diperlukan dalam menetapkan suatu kebijakan pendidikan di sekolah antara lain :

1) Model Deskriptif

Pendekatan ini adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan oleh penelitian dalam ilmu pengetahuan (baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan) untuk menerangkan sesuatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>6</sup> Sedang menurut Cohn (1981) model deskriptif adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan menyajikan sesuatu “State of the art” atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan perlu diketahui para pemakai (Syaiful Sagala, 2018 : 94).

Menerangkan kebenaran tentang suatu gejala bukanlah merupakan hal yang mudah karena gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau sekolah selalu dapat ditafsirkan secara subjektif, dan sangat bergantung kepada pandangan subyek yang sedang menyoroti



gejala tersebut. Sehingga tujuan model pendekatan deskriptif ini ialah mengemukakan penafsiran yang benar secara ilmiah mengenai gejala kemasyarakatan (sekolah) agar dapat diperoleh kesepakatan umum mengenai suatu permasalahan yang sedang disoroti.

Penafsiran secara ilmiah mengenai gejala kemasyarakatan (sekolah) dalam model deskriptif adalah menerangkan apa adanya tentang hasil dari suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program, dan menyajikan informasi yang diperlukan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan seperti sebagai bahan laporan oleh kepala sekolah. Pada tingkat satuan pendidikan setiap kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah mempersiapkan strategi perolehan mutu yang rasional berdasarkan dukungan sumber daya yang ada di sekolah dengan menyajikan apa adanya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model pendekatan deskriptif adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan menyajikan suatu atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan perlu diketahui oleh para pemakai.

## 2) Model Normatif

Menetapkan dan pengambilan suatu putusan atau kebijakan dengan menggunakan model normatif di mulai dari mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pemimpin yang baik, dan kemudian memberikan pedoman tentang bagaimana seorang pemimpin itu mengambil keputusan. Pendekatan dengan model normatif dalam

menganalisis dan menetapkan kebijakan dimaksudkan untuk membantu para pengambil kebijakan/keputusan dalam memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil kebijakan/keputusan tersebut dapat memecahkan suatu masalah kebijakan. Informasi yang normatif atau persepektif ini biasanya berbentuk alternatif kebijakan sebagai hasil dari analisis data. Informasi jenis ini dihasilkan dari metodologi yang sepenuhnya bersifat rasional yang sesuai, baik dengan argumentasi teoritis maupun data dan informasi.

Tujuan pendekatan ini ialah membantu mempermudah para pemakai dalam menentukan atau memilih salah satu dari beberapa pilihan cara atau prosedur yang paling efisien dalam menangani atau memecahkan suatu masalah. Pendekatan model normatif yang digunakan analisis kebijakan adalah yang dapat membantu menentukan tingkat kapasitas pelayanan yang optimum. Model normatif tidak hanya memungkinkan analis atau pengambil kebijakan memperkirakan nilai masa lalu, masa kini, dan masa datang. Tetapi pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan/kebijakan (Menteri, Gubernur, Bupati/ Walikota, dan Kepala Sekolah) memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil keputusan dapat memecahkan suatu masalah kebijakan (Abdul Aziz Wahab, 2018 : 168).

Pendekatan normatif ditekankan pada rekomendasi serangkaian tindakan yang akan datang (aksi) yang dapat menyelesaikan masalah-

masalah pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

3) Model Verbal.

Model verbal (*Verbal models*) dalam kebijakan diekspresikan dalam bahasa sehari-hari, bukan bahasa logika simbolis dan matematika sebagai masalah substantif. Pengambil kebijakan (analisis) menggunakan model ini bersandar pada penilaian nalar untuk membuat prediksi dan menawarkan rekomendasi (Syaiful Sagala, 2018 : 164). Penilaian nalar inilah yang menghasilkan argumen kebijakan, bukan berbentuk nilai-nilai angka pasti. Keterbatasan model verbal, walaupun mudah dikomunikasikan dan biayanya lebih murah adalah bersifat implisit atau tersembunyi sehingga sulit dipahami, memeriksanya secara kritis argumen-argumen tersebut sebagai keseluruhan karena tidak didukung oleh informasi atau fakta yang mendasarinya.

## **2. Implementasi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI**

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009 : 246). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learners dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek) (Mulyasa, 2008 : 93).

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan agama Islam (PAI) adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik, sebagai upaya terhadap pembentukan sikap siswa, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan PAI tersebut terinternalisasinya nilai-nilai moderasi bergama terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan (Akib, Haedar dan Antonius Tarigan., 2008 : 117).

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan (2 Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, 2006 : 15). Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. (Edward III, George C (edited), 2010 : 1).

Menurut Agustino (2010 : 139) implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Sedangkan Grindle (dalam Winarno, 2016 : 148), memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (linkage) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan (M.Joko Susilo, 2007 : 174), artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga

dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2012 : 70). Sedangkan Menurut Hanifah dalam (Harsono, 2012 : 67) telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan (2014 : 39) mengemukakan pendapatnya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan

sesuai dengan desain tersebut, masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin (2012 : 67) menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan).

Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap. (Nurdin, 2012 : 72) Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Hasyr, ayat 18 sebagai

berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا اللَّهَ ج إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, 2017 : 548).

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum dan suatu program.

### 3. Nilai

#### **Pengertian Nilai**

Segala sesuatu berupa hal-hal yang ada di dunia ini tidaklah lepas dari sebuah nilai yang terkandung di dalamnya, nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik sebuah kenyataan yang lain, kemudian para ahli telah memberikan pengertian nilai dengan berbagai cara.

Menurut Webster dalam Muhaimin (2006 : 148) “*A value, says is a participle, standard quality regarde as worth or desirable*”, yang mana nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi



dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Selanjutnya Khoiron Rosyadi (2014 : 115) menjelaskan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi penting dalam sebuah kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.

Banyak cabang dari berbagai ilmu pengetahuan yang telah mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga dari padanya dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan sistematis. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yakni kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan yang dibuat oleh manusia (Muhammad Djunaidi Ghony, 2018 : 16).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan serta dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam diri masing-masing seseorang tersebut, Nilai-nilai itulah yang mendorong seorang guru untuk melakukan suatu tindakan.

Pada hal ini yang dimaksud dengan nilai dari sudut logika dan etika, yakni membahas tentang nilai berfikir yang rasional secara agama dan nilai

baik buruknya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh manusia. Bagaimana manusia bertauhid dan berinteraksi dengan sang pencipta, bergaul dengan sesama manusia, masyarakat dan alam sekitarnya. Maka Bukan nilai keindahan yang dicari, sebab pada dua nilai diatas terdapat pengejawantahan dari pendidikan islam dalam buku filsafat manusia yang karena peneliti disini fokus terkait dengan pendidikan didalamnya tersebut.

Untuk selajutnya agar sebuah makna nilai bertambah jelas, maka di sini akan dipaparkan tentang macam-macam nilai karena dalam implementasi pendidikan aqidah dan akhlak sangatlah diperlukan adanya etika profetik, yakni etika yang dapat mengembangkan atas nilai-nilai ilahiyah.

Berbicara tentang nilai-nilai, agar sebuah pengertian nilai bertambah jelas, maka penulis disini akan memaparkan tentang macammacam nilai karena dalam implementasi pendidikan aqidah dan akhlak sangatlah diperlukan adanya etika profetik, yakni etika yang dapat mengembangkan atas nilai-nilai ilahiyah.

Beberapa butir nilai yang dapat dikembangkan untuk sebuah etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, antara lain (Muhaimin, 2006 : 35-36) antara lain :

- 1) Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan Islam, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah.
- 2) Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan

karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

- 3) Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih berbeda dengan masa sebelumnya.
- 4) Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat islam.
- 5) Nilai amanah, yakni pendidikan islam adalah amanah Allah bagi pemangku-Nya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara, serta tujuannya sebagaimana yang dikehendaki-Nya.
- 6) Nilai dakwah, adalah pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam merupakan wujud dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.
- 7) Nilai tabasyir, yakni pemangku ilmu pendidikan islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat islam tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam.

Khoiron Rosyadi (2014 : 123) menambahkan macam-macam nilai yang dikandung dalam agama diantaranya :

- 1) Nilai sosial yakni interaksi antar pribadi dan manusia berkisar sekitar nilai baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Nilai-nilai baik dalam masyarakat yang dituntut pada setiap anggotanya untuk mewujudkannya disebut susila atau moral.

2) Nilai ekonomi yakni hubungan manusia dengan benda. Nilai ekonomi menyangkut nilai guna.

3) Nilai politik yakni pembentukan dan penggunaan penguasaan.

Secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yakni (1) nilai-nilai ilahiyyah, yang terdiri dari ubudiyah dan nilai muamalah. (2) nilai etika insan, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai ekonomik, nilai politik dan nilai estetik (Muhaimin, 2006 : 150).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa macam-macam nilai beserta pengertiannya hasil kajian yang telah diungkapkan, baik dalam segi agama, sebuah etika profesi pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan agama Islam. Nilai atau *value* merupakan sebuah kualitas dari sesuatu hal yang dapat menunjukkan bahwa hal itu disukai atau tidaknya, nilai juga mengandung artian sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Jadi nilai adalah sebuah landasan atau dasar untuk seseorang dalam bertindak atau memilih sesuatu yang sesuai dan bermakna baik bagi kehidupannya.

#### **4. Moderasi Beragama**

##### **a. Pengertian Moderasi Beragama**

Dalam bahasa Latin kata moderasi yaitu *moderatio*, memiliki arti kesedangan dalam bersikap. Dalam bahasa Inggris kata moderasi yaitu *moderation*. *Moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Dalam bahasa

Arab, kata moderasi yaitu *wasathiyah* yang berasal dari kata *wasath*, (N. Faiqah & T. Pransiska, 2018 : 33-88) *wasath* memiliki padanan makna dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Secara terperinci *wasathiyah* berarti sesuatu yang baik dan posisinya ditengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis) (Kementerian Agama RI., 2019 : 25).

Moderasi beragama bukan memoderasikan agama karena agama sudah tidak perlu dimoderasi. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara beragama seseorang itu dalam mengimplementasikan ajaran agama Selanjutnya diungkapkan moderasi beragama merupakan pilihan yang paling baik sebab berada di tengah-tengah merupakan esensi dari sikap adil dan berpijak pada jalan antara dua pilihan ekstrem (Kementerian Agama RI, 2019 : 7) Sedangkan menurut perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional (Munas) ke-9 di Surabaya, moderasi beragama (*wasathiyah Islam*) merupakan paradigma beragama berdasarkan prinsip *tawazun*, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat dalam ranah ibadah dan muamalah secara proporsional, prinsip *I'tidal*, meliputi pelaksanaan kewajiban serta pemenuhan hak sesuai kadarnya; prinsip *tawasuth*, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat tanpa unsur melebihi atau mengurangi; prinsip *musawah*, meliputi persamaan sosial dan tidak bersikap diskriminatif; prinsip *syura*, meliputi segala hal yang dilakukan melalui musyawarah sampai mencapai mufakat; prinsip *tasamuh*,

meliputi sikap menghargai perbedaan; prinsip *aulawiyah*, meliputi sikap mendahulukan kepentingan yang bersifat urgen dan utama; prinsip *tathawur wa ibtikar*, meliputi sikap terbuka dalam menerima perubahan; prinsip *ishlah*, meliputi pembaharuan ke arah yang lebih maju tanpa meninggalkan budaya atau tradisi yang sudah ada; prinsip *tahadhur*, meliputi sikap yang menjunjung tinggi akhlak baik, identitas dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Khairan Muhammad Arif, 2020 : 28, Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, 2019 : 54).

Moderasi merupakan inti ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa *wasathiyah* (moderasi) merupakan salah satu karakteristik agama Islam yang tidak dimiliki ideologi lain, esensi dari nilai *wasathiyah* dan bukan pemikiran yang menjadi sarana *tasahul* dalam aspek keagamaan. Quraish Shihab mengemukakan pilar-pilar moderasi yaitu pilar keadilan, pilar keseimbangan dan pilar toleransi (Zamimah, 2018 : 75). Islam moderat memiliki paham yang relevan di segala zaman karena integrasi antara teks dan konteks kehidupan yang tidak melanggar syari'at Islam.

#### **b. Prinsip Moderasi Beragama**

Prinsip moderasi beragama berkaitan dengan Islam *wasathiyah*, diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura* ( Kementerian Agama RI, 2019 : 15). Pertama, *tawassuth* yaitu penerapan keberagaman yang tidak berlebihan dan tidak

berkekurangan dalam ajaran agama. Sikap tengah-tengah diantara ekstrem kanan (*fundamentalis*) dan ekstrem kiri (*liberalis*).

Prinsip *tawassuth* termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا  
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
۞ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۖ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ  
۞ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Kemenag RI, 2017 : 22).

Kedua, *tawazun* yaitu penerapan keberagaman yang seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Penting untuk menyeimbangkan peran sebagai muslim, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk hidup.

Prinsip *tawazun* termaktub dalam QS. Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ  
فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ  
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (Kemenag RI, 2017 : 541).

Ketiga, *I'tidal* yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (*al-mashlahah al-ammah*).

Prinsip *i'tidal* termaktub dalam QS. An-nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ نَعِيمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Kemenag RI, 2017 : 87).

Keempat, *tasamuh* yaitu pemahaman dan penerapan sikap untuk menghargai, menerima dan menghormati berbagai pandangan,



pemikiran, keyakinan, suku, ras, bangsa, tradisi budaya dan lainnya yang beragam meskipun tidak sesuai dengan dirinya<sup>39</sup> untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan manusia. *Tasamuh* mengarah pada kemerdekaan dan keterbukaan terhadap perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, bangsa dan agama yang merupakan fitrah dan *sunnatullah* (Ade Jamaruddin, 2016 : 173). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Kemenag RI, 2017 : 517).

Kelima, *musawah* yaitu pemahaman dan penerapan keberagaman yang menjunjung tinggi persamaan dan penghargaan setiap manusia sebagai makhluk Allah tanpa memandang perbedaan latar belakang. Perbedaan adalah keniscayaan yang dikehendaki Tuhan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 48 sebagai berikut :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ  
يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۗ فَآخِذُوا  
بِهِنَّهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا

جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۖ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً  
 وَمِنْهَا جَا ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً  
 وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا  
 الْخَيْرَاتِ ۖ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (Kemenag RI, 2017 : 116).

Keenam, *syura* yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara. Prinsip ini termaktub dalam QS. Asy-syura ayat 36-39 sebaga berikut :

فَمَا أُوتَيْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَمَا  
 عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ  
 يَتَوَكَّلُونَ (36) وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ  
 وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ (37) وَالَّذِينَ  
 اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ  
 بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (38) الَّذِينَ إِذَا  
 أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ (39)

Artinya : (36) Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan

mereka, mereka bertawakkal. (37) Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. (38) Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (39) Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri (Kemenag RI, 2017 : 487).

Dengan demikian bahwa prinsip moderasi beragama ada tiga yaitu keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*), Dengan prinsip-prinsip tersebut membentuk pribadi seseorang yang berpihak pada keadilan, keseimbangan dan toleransi dan keberpihakannya tidak mengganggu orang lain apalagi merugikan. Dengan mengimplementasikan prinsip moderasi beragama, seseorang diharapkan mampu berpikir dan bersikap.

### c. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi solusi yang sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia dalam muatan nilai dan praktiknya. Sikap adil, seimbang dan toleran menjadi kunci dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia. Moderasi beragama menjadi esensi ajaran suatu agama termasuk agama Islam. Di dalam ajaran agama Islam terdapat landasan utama yaitu al-Qur'an, seperti pada surat-surat berikut :

a) Al-Qur'an Surat Al-Qasas Ayat 77

وَابْتَغِ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ  
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Kemenag RI, 2017 : 394).

b) Al-Qur'an Surat Luqman ayat 19 :

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ  
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Kemenag RI, 2017 : 412).

c) Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Kemenag RI, 2017 : 517).

Dengan landasan al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama seseorang atau kelompok ditandai dengan kemampuan untuk memadukan teks dan konteks serta mendialogkan

dalil-dalil secara dinamis. Hal tersebut dilandasi prinsip mengajak pada kebaikan dan menjauhkan dari perbuatan kemungkar.

#### **d. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama**

Islam Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat mumpuni, antara lain keadilan, keseimbangan, dan toleransi yang merupakan bagian dari paham ahlus sunnah waljama'ah.

Adapun salah satu karakter ahlus sunnah waljama'ah adalah selalu dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi, oleh karena itu ahlus sunnah waljama'ah tidaklah jumud, tidak kaku, tidak eksklusif, dan juga tidak elitis, apalagi ekstrim. Sebaliknya ahlus sunnah waljama'ah bisa berkembang dan sekaligus dimungkinkan bisa mendobrak kemapanan yang sudah kondusif. Tentunya perubahan tersebut harus tetap mengacu pada paradigma dan prinsip as-salih walaslah, karena hal tersebut merupakan implementasi dari kaidah *al-muhafazah 'alal-qadim as-salih wal-akhzu bi-jadid al-aslah*, termasuk upaya menyamakan langkah sesuai dengan kondisi yang berkembang pada masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut pandangan ulama Mesir, Yusuf al-Qardawi, Umat Islam seharusnya mengambil jalan tengah (Moderasi). Pandangan yang seperti itu membuat umat Islam menjadi mudah dan menjalankan agamanya. Karena pada hakikatnya, Islam memang agama yang memudahkan umat

dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya (Kemenag RI, 2012 : 20-22).

### **1) Keadilan ('Adalah)**

Kamus bahasa Arab menginformasikan bahwa kata ini pada mulanya berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat imaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. 'Persamaan' yang merupakan makna asal kata "adil" itulah yang menjadikan pelakunya "tidak berpihak", dan pada dasarnya pula seorang yang adil "berpihak kepada yang benar" karena baik yang benar ataupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu "yang patut" lagi "tidak sewenang-wenang." Makna al-'adl dalam beberapa tafsir, antan lain: Menurut At-Tabari, al-'adl adalah: Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu al-insaf Nya (Kemenag RI, 2012 : 23).

Allah SWT menerangkan bahwa Dia menyuruh hamba-hamba Nya berlaku adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam semua aspek kehidupan serta melaksanakan perintah Alquran

dan berbuat ihsan (keutamaan). Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi disebabkan adanya kewajiban (Kemenag RI, 2012 : 27).

Islam mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Banyak ayat AlQu'an yang menunjukkan ajaran luhur ini. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama berasa kering tiada makna, karena keadilan inilah ajaran agama yang langsung menyentuh hajat hidup orang banyak. Tanpanya, kemakmuran dan kesejahteraan hanya akan menjadi angan (Nurul H. Maarif, 2017 : 143).

Kajian berbagai revolusi memperlihatkan faktor penting yang patut direnungkan, yang di atasnya dibangun basis kebangkitan dan revolusi di di seluruh dunia dan antara berbagai bangsa. Faktor itu tak lain dari keadilan. Sejak dahulu, sangat sering kata ini membangkitkan jiwa orang-orang yang dalam hidupnya didzalimi, yang hak-hak dan kehormatannya direbut. Orang-orang terdzalimi tersebut lalu memberontak terhadap orang-orang jahat dan berusaha mencapai permata kebebasan dan keadilan dengan melenyapkan makhluk-makhluk buas yang tidak adil. Dalam banyak kasus mereka rela mengorbankan nyawa demi menghapus penindasan.

Hukum yang adil merupakan tuntutan dasar bagi setiap struktur masyarakat. Hukum yang adil menjamin hak-hak semua lapisan dan individu sesuai dengan kesejahteraan umum, diiringi

penerapan perilaku dari berbagai peraturannya (Syafudin, 2009 : 104).

Setidaknya ada tiga ragam kata adil dalam Al-quran. Ketiga kata *qist*, *'adl*, dan *mizan* pada berbagai bentuknya digunakan oleh Alquran dalam konteks perintah kepada manusia untuk berlaku adil. Ketika Alquran menunjukkan Zat Allah yang memiliki sifat adil, kata yang digunakanNya hanya al-qist. Kata *'adl* yang dalam berbagai bentuk terulang dua puluh delapan kali dalam Al-quran. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna keadilan.

## 2) Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Alquran dan Hadits). Menyeraskan sikap khidmat kepada Allah swt dan khidmat kepada sesama manusia (Soeleiman Fadeli., 2007 : 53). Firman Allah SWT dalam surah AL-Hadid ayat 25 sebagai berikut :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ  
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya



Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (Kemenag RI, 2017 : 541).

Prinsip moderasi di sini diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniwai ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Islam menyeimbangkan peranan wahyu Ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya (Alif Cahya Setiyadi, 2012 : 252).

Keseimbangan atau tawazun menyiratkan sikap dan gerakan moderasi. Sikap tengah ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan dan persamaan dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat. Keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrim dan tidak liberal. Keseimbangan juga merupakan sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah.

Keseimbangan hendaknya dapat ditegakkan dan dilaksanakan oleh semua orang, karena apabila seseorang tidak bisa menegakkan sikap seimbang akan melahirkan berbagai masalah.

Agama senantiasa menuntut segala aspek kehidupan kita untuk seimbang, tidak boleh berlebihan dan tidak boleh kekurangan. Salah satu yang menjadikan Islam agama yang sempurna adalah karena keseimbangannya. Kesimbangan merupakan keharusan sosial, dengan demikian seseorang yang tidak seimbang dalam kehidupan individu dan sosialnya, bahkan interaksi sosialnya akan rusak (Abu Yasid, 2014 : 52).

### **3) Toleransi (*Tasamuh*)**

Toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab toleransi beragama yang diamal secara awur justru malah akan merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran yang total, tentu telah mengatur dengan sempurna batas-batas antara Muslim dan non Muslim, sebagaimana Islam mengatur batas antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Seorang yang mengerti bahwa agama bukanlah semata ajaran tetapi juga aturan itu (jika ia pemeluk agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika ia bukan pemeluk agama tersebut).

Dalam kebahasaan, tentunya bahasa Arab bahwa *tasamuh* adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Kemudahan atau memudahkan, *Mu'jam Maqayis Al-Lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh* secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan dan memudahkan. Sementara

itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai kata toleran sebagai berikut: bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri

Toleransi bukan hanya sikap tunduk secara daif tanpa prinsip yang meniangi. Seorang Muslim haruslah kuat dalam imannya dan mulia dengan syariatnya. Dalam Islam, toleransi tidak dibenarkan jika diterapkan pada ranah teologis. Peribadatan harus dilakukan dengan tata ritual dan di tempat ibadah masing-masing. Agama adalah keyakinan, sehingga beribadah dengan cara agama lain akan merusak esensi keyakinan tersebut.

Toleransi hanya bisa diterapkan pada ranah sosial, upaya-upaya membangun toleransi melalui aspek teologis, seperti doa dan ibadah bersama, adalah gagasan yang sudah muncul sejak era jahiliah dan sejak itu pula telah ditolak oleh Alquran melalui surat Al-Kafirun.

Tegas, surat Al-kafirun ini menolak sinkretisme. Sebagai agama yang suci akidah dan syariah. Islam tidak akan mengotorinya dengan mencampur dengan akidah dan syariah lain. Dan ini bukan bentuk intoleransi, sebab ranah toleransi adalah menghargai bukan membenarkan dan mengikuti. Justru sinkretisme adalah bagian dari sikap intoleransi pemeluk agama pada agamanya sendiri. Sebab

pelaku sinkretisme, seolah tidak lagi meyakini kebenaran agamanya sendiri. Sedangkan agama adalah keyakinan (Ahmad Syarif Yahya, 2017 : 1-5).

#### **4) Kerjasama**

Kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto (2016 : 66) kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. (<http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerja-sama.html/>. Diakses 06 Mei 2022).

Adapun dalam konteks pendidikan suatu hubungan kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip kerjasama.

Kerjasama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik

Berikut prinsip-prinsip kerjasama menurut Yusak Burhanuddin (2018 : 90) sebagai berikut :

- 1) Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan.
- 2) Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi keduanya.
- 3) Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan.

Selain adanya hubungan kerjasama, terdapat juga bentuk-bentuk kerjasama yang menunjang tercapainya suatu tujuan, bentuk kerjasama tersebut yaitu:

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui konsultasi, rapat dan diskusi.

- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan (Hadari Nawawi, 2007 : 82).

Sekolah sejatinya adalah sebuah organisasi, di dalam sekolah terdapat struktur organisasi yang mapan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan juga peserta didik. Dengan demikian, adanya kerjasama merupakan salah satu asas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara keluarga (Orang Tua) dan sekolah (Guru). Dengan adanya kerjasama ini, Orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua dan sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang

tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah (M. Ngalim Purwanto, 2010 : 126).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama suatu lembaga sekolah dengan pihak atau lembaga lain merupakan kegiatan bersama untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan perkembangan siswa secara multidimensial untuk mencapai tujuan bersama.

Selain adanya hubungan kerjasama, terdapat juga bentuk-bentuk kerjasama yang menunjang tercapainya suatu tujuan. Bentuk kerjasama tersebut yaitu:

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui konsultasi, rapat dan diskusi.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan. (Hadari Nawawi, 2017 : 82).

Sekolah sejatinya adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi yang mapan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan juga peserta didik. Dengan demikian, adanya kerjasama merupakan salah satu

asas dalam suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara keluarga (Orang Tua) dan sekolah (Guru). Dengan adanya kerjasama ini, Orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua dan sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah. (M. Ngalim Purwanto, 2010 : 126).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola kerjasama guru dan orang tua merupakan usaha guru dan orang tua untuk bertanggung jawab meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan perkembangan siswa secara multidimensial untuk mencapai tujuan bersama.

#### 1) Kerjasama Sekolah, Guru dan Orang Tua

Sekolah, guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di



dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru dan orang tua sangat penting karena pihak-pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerjasama antara sekolah, guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

E. Mulyasa (2012 : 145) mengemukakan, bahwa kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pendidikan mental dan kebudayaan.

## 2) Kerjasama dalam proses pembelajaran

Seringkali dipahami bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak memiliki hubungan dengan orang tua atau keluarga, hal ini sedikit keliru, karena setelah guru memberikan pelajaran

(intrakurikuler) siswa diberi tugas (ekstrakurikuler) untuk diselesaikan di rumah. Disinilah peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dimaksudkan, untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar bagi siswa, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui oleh sang anak. Bentuk kerjasama ini banyak memberi manfaat pada perkembangan prestasi belajar siswa, sebab guru dan orang tua sama-sama memberi kemudahan pada siswa untuk berkembang melalui bimbingan dan bantuan belajar.

### 3) Kerjasama dalam pendidikan mental

Kehidupan rumah tangga kadang-kadang terjadi konflik antar suami dan istri, sehingga turut mempengaruhi mental anak, Kondisi seperti ini juga tentu dibutuhkan cara efektif untuk menanggulangnya. Dengan demikian, kerjasama dalam bidang pendidikan mental dilakukan terutama untuk menghadapi masalah kesulitan belajar siswa, karena kondisi rumah tangga yang kacau, misalnya siswa tinggal bersama ibu tiri atau bapak tiri. Rumah tangga yang kurang kondusif seperti ini sangat mempengaruhi mental siswa di sekolah, bahkan dia menjadi pemurung atau frustrasi. Situasi yang demikian, perlu diupayakan

agar jangan sampai mengganggu perkembangan kepribadian siswa.

Jika di sekolah terdapat asrama sekolah, pihak sekolah dapat mengambil inisiatif untuk menyarankan siswa tersebut tinggal di asrama agar pengaruh lingkungan keluarga yang kurang kondusif dapat ditekan dan dikurangi sedemikian rupa (E. Mulyasa (2012 : 149)

Apa yang menjadi target dari bentuk kerjasama dibidang pendidikan mental di atas adalah tercapainya tujuan kerjasama, yaitu menciptakan siswa yang bermental baik, berprestasi dan berakhlak mulia.

## **5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk

menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran agama Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan agama Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Pendidikan agama Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup dan pegangan hidup. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan agama Islam.

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany dalam Rahmat Hidayat (2016 : 82) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. (Kalam Ramayulis, 2012 : 87).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan-tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang kontinu yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.

Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materiil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI. 232
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial (Depdikbud, 2015, 48).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan

manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

**b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagaipengangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan agama Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama.

Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/ penyuluhan agama (Islam), karena memper- sempakan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila (Zuhairini, 2013 : 155).

Menetapkan al-Qur'an dan Ḥadits sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasartersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai mana dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat: 2 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya;

petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Kemenag RI, 2017 : 2)

Secara umum, Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسُوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو  
اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap



(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Kemenag RI, 2017 : 420).

Dengan demikian dapat diberikan suatu pemamknaan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suapakan suatu ajaran yang merujuk pada ayat al-Qur'an dan merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, yaitu kepribadian Rasul yang diartikan sebagai *uswat al-hasanah* yaitu contoh tauladan yang baik bagi ummat manusia.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah

untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2008 : 22).

Tujuan pendidikan Islam secara Universal : Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya (Abuddin Nata, 2010 : 62).

Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional : Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai adalah : Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, 2010 : 6).

Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional : Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi (Abuddin Nata, 2010 : 64).

Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan

pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya (Zakiah Daradjat, 2006 : 32).

Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum) adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami olehh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya (Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, 2012 : 79).

. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkna ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif (Abuddin Nata, 2010 : 65).

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan

kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok (Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008 : 38).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

#### **d. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan

menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2013 : 61). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (E.Mulyasa, 2006 : 90).

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI (Mukhtar , 2013 : 14) yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

- 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Jadi, pembelajaran PAI yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan PAI yang di dalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi PAI.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mencari posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut seperti dikemukakan berikut:

1. Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, (2021), dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam*

*Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, Jurnal ATTHULAB: (*Islamic Religion Teaching & Learning Journal*) Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021. Kesipulannya adalah kebijakan moderasi agama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama telah menimbulkan perbedaan sikap di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). Perbedaan tersebut terletak pada respon yang diambil apakah gagasan moderasi masuk dalam kurikulum menjadi mata kuliah tersendiri (*isolated subject*) ataukah menjadi bagian dari mata kuliah yang ada (*integrated subject*). Studi ini berargumen bahwa perguruan tinggi memiliki pertimbangan akademis dan sosial yang tidak sama terhadap kebijakan pemerintah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, interview dan review terhadap kebijakan formal yang tersedia secara online. Tujuan studi ini adalah untuk memetakan dan menganalisis bagaimana respon perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia baik negeri maupun swasta terhadap penerapan kebijakan moderasi beragama. Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap kampus memiliki kekhasan suasana dan budaya akademik. Kekhasan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat, visi dan misi, serta kurikulum yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, mereka tidak bisa serta merta dan otomatis menjalankan kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan kampus berakibat terhadap perubahan pada sektor lain yang saling terkait. Dalam waktu yang bersamaan, perguruan tinggi memiliki kekuatan sumberdaya beragam yang pada gilirannya menyebabkan terjadinya perbedaan sikap yang diambil.



Dengan demikian, menjadi sebuah kajian yang penting untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan sikap perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan moderasi agama di kampus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya yaitu (1) kebijakan moderasi agama yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, kebijakan pemerintah dan kebijakan perguruan tinggi (2) Subyek dan informan yang berdeda. Sementara pada penelitian kami adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

2. Bani Hasyim, (2021), Judul *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon*. Tesis Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hasil penelitian bahwa moderasi beragama merupakan suatu kegiatan yang memposisikan dirinya di tengah dalam kehidupannya sebagai penganut agama untuk menghindari perilaku ekstrim terhadap pemeluk agama lain, sehingga memunculkan sifat gotong royong antara penganut keyakinan berbeda dan kemampuan hidup berdampingan serta berdaulat satu sama lainnya. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon. Dalam penelitian ini ialah penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI ditanamkan kepada peserta didik melalui budaya sekolah dan interaksi sosial warga sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bani Hasyim (1) strategi pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Negeri 5 Cilegon sementara pada penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi (2) Subyek dan informan yang berdeda. Pada penelitian kami adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

3. Faridah Amiliyatul Qur'ana, (2022). Dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School*. Tesis Pascasajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; menentukan program sesuai kurikulum sekolah; merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah; merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI; 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings, 3) Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu pemahaman dan sikap moderat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana, yaitu (1) *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP* sementara pada penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi pada siswa SD (2) Subyek dan informan yang berdeda. Pada penelitian kami adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

4. Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin, (2021), dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 202. Hasil penelitian Implementasi nilai-nilai moderasi agama sangat penting untuk di bahas, mengingat beberapa sekolah sudah dimasuki paham radikal dan ekstrim, dan terjadinya demonstrasi anarkis baru-baru ini dilakukan oleh pelajar SMA/SMK. Keprihatinan menjadi masalah yang harus diselesaikan, jika tidak akan menyebabkan instabilitas bangsa. Bangsa ini akan terus bersiteru, berkelahi, bertengkar pada hal yang kurang prinsip. Implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi mempunyai landasan konsep yang sama yaitu wasathiyah, yang terdiri dari tasamuh, tawazun dan i'tidal. Saat ini nilai-nilai moderasi ditekankan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Meskipun saat ini implementasi nilai moderasi masih hidden kurikulum, namun secara sikap, sekolah menjadikan

sikap tasamuh, tawazun dan i'tidal menjadi prilaku yang wajib di lingkungan SD, SMP dan SMA. Sementara di lingkungan perguruan tinggi pembiasaan ini tidak kentara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode library riset, dengan melakukan pembacaan saksama dari berbagai literatur, memilah informasi yang terkait langsung, diidentifikasi, dipahami, kemudian dianalisis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, dan Bambang Syamsul Arifin, yaitu (1) *internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sementara pada penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi pada siswa SD* (2) Subyek dan informan yang berdeda. Pada penelitian kami adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

5. Anjeli Aliya Purnama Sari, (2021). Dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah di laksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan

pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan di mana bentuk nilai moderasi beragama disini ialah sikap yang ditanamkan kepada anak contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantar, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku anak juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati. pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya bagi anak, serta menceritakan kisah Islam

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjeli Aliya Purnama Sari, yaitu (1) Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam sementara pada penelitian ini menekankan pada implementasi nilai moderasi pada siswa SD (2) Subyek dan informan yang berbedanya. Pada penelitian kami adalah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam bernegara, prinsip moderasi juga merupakan peran penting pada awal kemerdekaan yang mampu mempersatukan tokoh-tokoh pejuang

kemerdekaan. Mereka memiliki pemikiran yang berbeda, siasat politik masing-masing, agama, dan kepercayaan. Mereka bergerak untuk mencari titik temu serta bersama-sama menerima bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai keputusan bersama. Keikhlasan dalam menerima NKRI sebagai akhir dalam memperjuangkan kemerdekaan dari para penjajah dapat dikategorikan sebagai sikap moderat dalam menerima keberagaman.

Konsep moderasi Islam di Indonesia memiliki setidaknya lima karakteristik. Pertama, ideologi dakwah Islam tanpa kekerasan. Kedua, mengadopsi kemajuan teknologi modern yang masih relevan dengan ajaran Islam. Ketiga, penggunaan perpaduan pikiran rasional dalam memahami ajaran Islam dengan memadukan dalil *aqli* dan *naqli*. Keempat, menggunakan pendekatan pemahaman kontekstual dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. Kelima, dilaksanakan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam. Kelima karakteristik tersebut dapat diperluas menjadi beberapa karakteristik lagi seperti kerjasama antar kelompok agama lain, toleransi, dan harmoni.

Di era globalisasi sekarang, dampak negatif teknologi dan informasi saat setiap pengguna internet mengalami kebanyakan informasi dalam dunia maya, prinsip adil dan bijak dalam moderasi beragama pada dasarnya juga dapat dijadikan sebagai nilai yang difungsikan untuk mengelola informasi juga meminimalisir ujaran kebencian, penanaman paham aliran sesar, dan berita *hoax*. Moderasi beragama dapat digunakan untuk berfikir dan bertindak bijak, tidak fanatik oleh satu pandangan kelompok saja tanpa memahami dasar yang jelas, serta tanpa mempertimbangkan pandangan lainnya.

Pada prinsip keseimbangan dan adil dalam konsep moderasi beragama, seseorang dilarang berlebih-lebihan terhadap perspektifnya dan harus mencari titik tengah dan titik temu. Moderasi merupakan pemahaman penting ajaran Islam yang sering dilupakan oleh umat Islam sendiri. Padahal, *wasathiyah* itu bagian dari ajaran Islam. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh agama Islam, tapi juga agama lain yang ada di Indonesia. Lebih spesifik lagi, moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam lingkungan kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat hingga hubungan sesama manusia yang lebih luas.

Agama tidak dimoderasi karena agama sudah mengajarkan prinsip tersebut. Bukan agama yang harus dimoderasi, tetapi sikap pemeluk agama dalam menjalankan agamanya yang dimoderasi. Tidak ada agama yang memberi ajaran ekstrim, tapi banyak orang yang menjalankan ajaran agama kemudian berubah menjadi ekstrim. Toleran ialah hasil yang diakibatkan oleh moderasi dalam beragama. Moderasi merupakan proses, toleransilah hasilnya. Seseorang yang moderat bisa saja tidak setuju dengan tafsir ajaran agama tertentu, tapi ia tidak akan menyalahkan orang yang berbeda pendapat dengannya. Begitu juga seorang yang moderat pasti mempunyai pemahaman dasar yang kuat atas suatu tafsir agama tertentu, tetapi ia juga tidak akan memaksakan pemahamannya berlaku untuk orang lain

Agama tidak dimoderasi karena agama sudah mengajarkan prinsip tersebut. Bukan agama yang harus dimoderasi, tetapi sikap pemeluk agama dalam menjalankan agamanya yang dimoderasi. Tidak ada agama yang

memberi ajaran ekstrim, tapi banyak orang yang menjalankan ajaran agama kemudian berubah menjadi ekstrim. Toleran ialah hasil yang diakibatkan oleh moderasi dalam beragama. Moderasi merupakan proses, toleransilah hasilnya. Seseorang yang moderat bisa saja tidak setuju dengan tafsir ajaran agama tertentu, tapi ia tidak akan menyalahkan orang yang berbeda pendapat dengannya. Begitu juga seorang yang moderat pasti mempunyai pemahaman dasar yang kuat atas suatu tafsir agama tertentu, tetapi ia juga tidak akan memaksakan pemahamannya berlaku untuk orang lain.

Islam *wasathiyyah*, berasal dari dua kata yaitu Islam dan *wasathiyyah*. Islam sebagaimana diartikan sebagai agama yang penuh dengan keberkahan dan toleransi, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia dengan penduduk terbanyak di dunia saat ini. *Wasathiyyah* diartikan sebagai pemahaman berpikir, berinteraksi, dan berperilaku yang didasarkan atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan yang dimungkinkan untuk mencari jalan tengah. Sehingga mampu mewujudkan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan norma yang berlaku.

Seseorang yang bermoderasi/menerapkan moderasi beragama adalah siapa yang beriman kepada Allah SWT menyeru kepada kebaikan, dan melarang kepada keburukan. Sikap menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan inilah yang menjadi permasalahan sekarang ini dalam



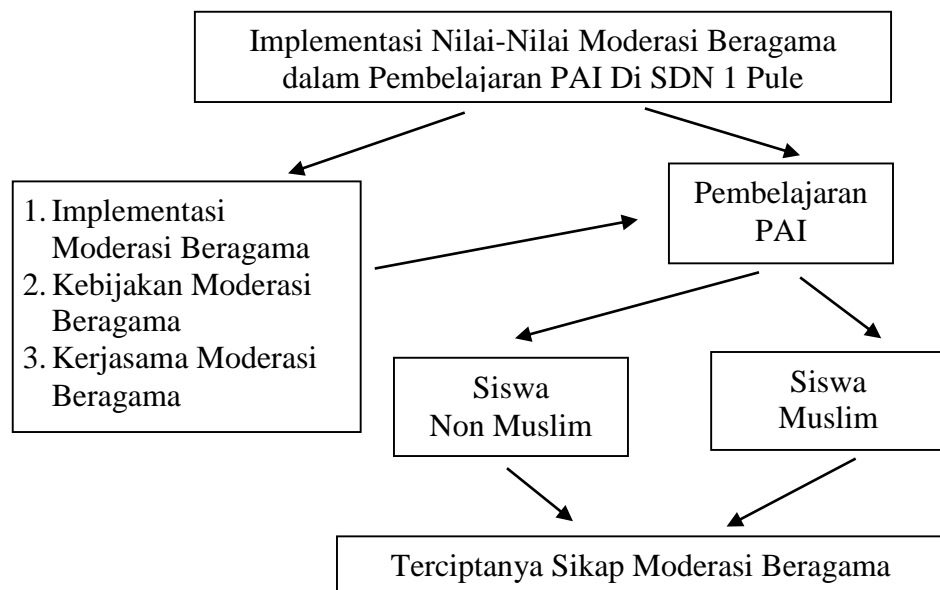
penyampaiannya yang agaknya kurang memperhatikan hal-hal lain sehingga dalam moderasi beragama harus diiringi juga dengan sikap kehati-hatian.

Disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits akan pentingnya sikap moderat dan posisi umat Islam sebagai umat penengah diantara yang lainnya. Karakteristik ini dapat menjadi rumusan untuk mengatasi beragam persoalan umat manusia di era modern. Persoalan seperti radikalisme keagamaan, takfir, fanatisme buta, yang tentunya memerlukan sebuah sikap proporsional dan adil yang teridentifikasi dalam sebuah konsep yaitu *wasathiyyah*. Quraish Shihab yang menafsirkan bahwa Q.S. Al-Baqarah ayat 143 umat Islam dijadikan umat pertengahan, moderat, dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan umat Islam dalam posisi tengah-tengah. Posisi pertengahan mengharuskan manusia tidak memihak ke kiri dan kanan, tentunya dapat dilihat perspektif yang berbeda juga mengantarkan manusia berlaku adil dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak.

Setelah penjelasan mengenai moderasi beragama di atas secara umum, sesuai fokus pembahasan yang diteliti oleh penulis. Maka dapat disamakan bahwa moderasi beragama di skala kewarganegaraan maupun di lembaga pendidikan khususnya sekolah sama saja. Hanya saja sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini kebetulan ada peserta didik yang beragama non-Islam.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir di bawah

ini :



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pul



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya untuk memahami atau menafsirkan sesuatu yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.

Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional dan visual yang menggambarkan keseharian serta problema dalam kehidupan (Arifin, 2011: 62).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Jelas bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran holistik (Lexy J. Meleong, 2014: 6). Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun data (Sukardi, 2013: 157).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Arifin, 2011: 143).

Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini mengajarkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek peneliti.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama terhadap pola-pola yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2014: 5).

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. adalah akan diteliti secara kualitatif. Dengan melihat kenyataan di lapangan sewaktu pra survey diketahui bahwa Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sangat ideal untuk dijadikan model pada Implementasi pembelajarana yang lainnya. Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti lebih dalam mulai dari kebijakan,

impelentasi dari kebijakan tersebut dan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hasil penelitian akan disusun dan menghasilkan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

## B. Latar Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, dipilihnya lembaga ini, disebabkan karena pada tempat tersebut guru PAI mampu memberikan kontribusi yang lebih terhadap sikap moderasi beragama pada anak didiknya.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanaka pada bulan Juli – Nopember 2022, dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel : 3.1**  
**Matrik Penelitian**

Kegiatan	Bulan																			
	Juli				Agustus				Septemb				Oktober				Nopember			
Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√	√														
Pengumpulan Data									√	√	√	√								
Analisis Data													√	√						
Penyusunan Laporan													√	√	√	√				
Revisi																	√	√		
Penyelesaian																			√	√

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subyek**

Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang dituju untuk diteliti dan dijadikan sumber utama dalam penelitian oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru PAI dalam Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, sedangkan subyek dalam kebijakan dan kerjasama adalah Kepala Sekolah SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri kabupaten Wonogiri.

#### **2. Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002: 90). Penetapan informan dipilih didasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pada Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah sebagian guru lain selain guru PAI, Pengurus Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dan sebagian orangtua siswa

### **D. Metode pengumpulan data**

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen

atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008: 305). Ada kemungkinan hanya peneliti itu sendiri yang merupakan alat sampai akhir penelitian.

Sumber data yang digali dalam penelitian ini berupa perkataan atau perbuatan dari informan yang mengarah pada fokus penelitian, serta menggunakan sumber data tertulis seperti buku yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian termasuk arsip-arsip maupun dokumen.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi terlibat, wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data yang pertama digunakan adalah metode observasi. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung obyek penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara fenomena yang diselidiki.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi terlibat dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dan lebih akurat. Dengan observasi ini, maka data tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023



yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2008: 310).

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan untuk mengeksplorasi data secara umum. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana proses Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berlangsung,
- b. Pengamatan terfokus, yaitu pengamatan untuk menunjang analisis. Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus mengamati bagaimana proses Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berlangsung tersebut.
- c. Pengamatan terseleksi, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk menunjang analisis komponen. Dalam penelitian ini peneliti mengamati terselenggaranya proses Implementasi Nilai-nilai moderasi beragama pada Pembelajaran PAI tersebut, dan bagaimana guru PAI di sekolah tersebut menerapkannya.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara dimaksudkan untuk menanyakan langsung kepada responden yang dilakukan secara mendalam. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui hal-hal apa yang terkandung dalam pikiran, hati orang yang diwawancarai, dan pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh peneliti melalui observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 135).

Sugiyono (2008: 322) mengemukakan langkah – langkah wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan. Pada penelitian ini ditetapkan untuk wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, sebagian guru lain selain guru PAI, Pengurus Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dan sebagian siswa.
2. Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Pokok – pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan dalam wawancara adalah bagaimana proses Implementasi Nilai-nilai moderasi beragama pada Pembelajaran PAI tersebut mengawali atau membuka alur wawancara.
3. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun data yang akan diperoleh dalam wawancara berkaitan dengan penelitian ini adalah data tentang Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **3. Dokumentasi**

Sebagai salah satu teknik pengumpul data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku, yang memuat pendapat-pendapat, teori-teori, dalil atau hukum yang terkait dengan masalah penelitian (Nawawi, 2013: 135). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329).

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014: 161) mengungkapkan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian dengan alasan sebagai berikut :

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
- d. Mudah ditemukan.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas sesuatu yang diselidiki.

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif (gambaran umum) SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, keadaan pengajar/guru, keadaan siswa, data sarana prasarana pendukung belajar siswa, serta catatan-catatan penting yang mendukung penelitian seperti:

- a. Profil di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

- b. Dokumen Struktur SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri
- c. Dokumen tentang komponen RPP yang berfungsi mengontrol proses pembelajaran, dokumen tentang kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan moderasi beragama serta dokumentasi tentang kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan moderasi beragama.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data yang diambil harus benar-benar valid. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, realible dan obyektif (Sugiyono, 2008: 363). Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, paradigmanya sendiri (Sugiyono, 2008: 171).

Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Menurut Lexy J. Moleong (2014: 178) triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Digunakan sebagai proses menemukan kesimpulan dengan mengadakan *check and re check* dari berbagai sudut pandang.

Trianggulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moelong, 2014: 179).

Trianggulasi ini dilakukan peneliti untuk membuktikan apakah benar hasil pengamatan yang diperoleh tentang Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, serta apakah informasi yang diberikan informan memang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk pembuktian ini, digunakan cek silang data antar informan dalam lingkungan SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2  
Tabel Trianggulasi Keabsahan Data

No.	Data	Sumber Data	Subyek	Informan	Met. Tri
1	Kebijakan	1. Dokumentasi	Kepala Sekolah	Guru PAI	Metode

				Guru lain	
		2. Wawancara	Kepala Sekolah	Guru PAI Guru lain	Sumber
3	Implementasi	1. Dokumentasi	Guru PAI	Kepala Sekolah Guru Lain	Metode
		2. Wawancara	Guru PAI	Kepala Sekolah Guru Lain	Sumber

#### F. Teknik Analisis Data

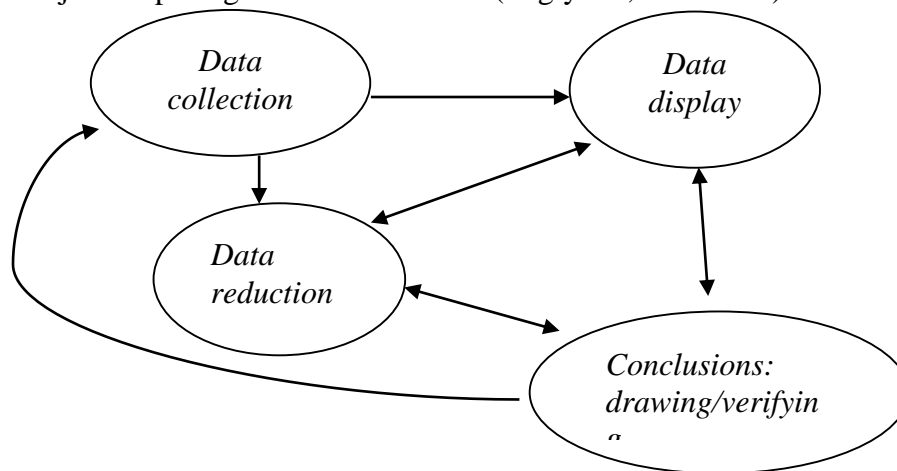
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Aktifitas dalam analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi (Sangaji dan Sopiah, 2010: 197-211).

Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (*flow model*), dan model interaktif. *Flow model* terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 337), bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh atau kredibel.

Sedangkan model interaktif, komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen tersebut berinteraksi, dan bila kesimpulan dirasa kurang kuat, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini (Sugiyono, 2008: 338) :



Gambar 3.1. Komponen dalam *interactive model* (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008: 338)

Untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara (format wawancara) yang diisi setelah catatan-catatan lapangan yang ditulis lengkap ditelaah dari lapangan. Karena data yang didapatkan ada yang berbentuk dokumen seperti SK, tugas mengajar, profil guru dan lain-lain,

maka analisisnya harus dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen yang berisi ringkasan dari data tersebut.

Sesudah data terkumpul, analisa data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan: 1. Mengumpulkan data yang terjaring, 2. memberi tanda pada sumber asal data, 3. memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data, dan 4. membaca berulang kali keseluruhan data yang ada. Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.

Proses analisis data dilakukan dengan tiga alur yang berlangsung bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan.
2. Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian.



3. Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Pule Selogiri Wonogiri

SDN 1 Pule beralamat di dukuh Marekan RT.01 RW.03 Desa Pule, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri 57652 Telepon (0273) 5327740 email : sdn1pule@gmail.com. SDN 1 Pule ini merupakan salah satu dari 2 Sekolah Dasar di desa Pule.(Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

b. Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Pule Selogiri Wonogiri adalah **“Terwujudnya peserta didik yang taqwa, cerdas, terampil dan berkarakter”**.(Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

c. MISI SDN 1 PULE :

- 1) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- 2) Meningkatkan Keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran, pembinaan maupun ekstrakurikuler.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan.
- 4) Memotivasi dan melatih siswa untuk belajar giat.
- 5) Meningkatkan etos kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik.

- 7) Membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreativitas peserta didik.
- 9) Melaksanakan tata tertib sekolah dalam kegiatan sekolah
- 10) Menjalin kerjasama yang harmonis antarawarga sekolah dan lingkungan. (Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

d. **Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)**

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. MPLS adalah serangkaian kegiatan sebagai sarana perkenalan siswa terhadap lingkungan baru di sekolah. Baik itu perkenalan dengan guru, karyawan, sesama siswa baru, senior, dan sarana prasarana di sekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di SDN 1 Pule kegiatan MPLS dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai hari senin tanggal 11 Juli sampai dengan hari rabu tanggal 13 Juli 2022.

Mengacu pada Permendikbud nomor 18 tahun 2016, tujuan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah adalah:

- 1) Mengenal potensi diri siswa baru;

- 2) Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah;
- 3) Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;
- 4) Mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya;
- 5) Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong. (Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

e. **Kegiatan Senam Pagi - Jumat Sehat**

Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek, tetapi merupakan masa penting bagi kehidupannya karena di masa tersebut sudah mulai mengalami perkembangan psikomotorik seperti lebih percaya diri melakukan sesuatu, mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, dan mulai terbentuk kepribadian anak. Maka pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong melalui senam sehingga akan berkembang secara optimal dan perkembangan anak yang telah mencapai

kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa dan para guru di SDN 1 Pule ini. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari Jumat dalam minggu ke 2 dan minggu ke 4 dalam setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan pola hidup sehat yaitu senantiasa melakukan olahraga. Selain itu senam juga sebagai sarana refreshing para siswa dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.15 WIB dengan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. (Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

f. **Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pule**

Yang dimaksud dengan keadaan siswa SDN 1 Pule adalah para siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Pule yang tercatat secara administrasi pada tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa pada SDN 1 Pule sebanyak 171 siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.

Keadaan Siswa SDN 1 PULE

No	Kelas	Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	1	12	16	28
2.	II	1	15	11	26
3.	III	1	8	14	22
4.	IV	1	22	10	32

5.	V	1	20	10	30
6.	VI	1	16	17	33

(Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

g. **Keadaan** Guru dan Karyawan SDN 1 Pule

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena guru merupakan “*central teaching*” atau pusat pengajaran. Adapun guru yang bertugas di SDN 1 Pule tahun 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan SDN 1 Pule

No	Nama	Jabatan	Ket
1	<b>Dra. HARTI WINARSIH</b>	Kepala Sekolah	
2	<b>Dra. WARININGDYAH, M.Pd</b>	Guru Kelas VI	
3	<b>SATRIA IBNU BASKORO, S.Pd.SD</b>	Guru Kelas V	
4	<b>SUGIMIN, S.Pd</b>	Guru Kelas IV	
5	<b>MUHAMMAD FAUZAN ROHMAD, S.Pd.</b>	Guru Kelas III	
6	<b>AFINA KHUSNUL FATIMAH, S.Pd.</b>	Guru Kelas II	
7	<b>SUGENG EPENDI, S.Pd.SD</b>	Guru Kelas I	
8	<b>TRI RAHAYU, S.Pd</b>	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga	
9	<b>EKWAN NUGROHO, S.Pd.I</b>	Guru Pendidikan Agama Islam	
10	<b>FERRY TAKAREDas, S.Pd</b>	Guru Pendidikan Agama Kristen	
11	<b>ARIF SETYO NUGROHO, A.Ma.Pust.</b>	Pustakawan dan Operator Sekolah	
12	<b>LUKITOSARI</b>	Penjaga Sekolah	

(Sumber : Dokumentasi SDN 1 Pule, tahun 2022)

**2. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023**

SDN 1 Pule merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud yang tentunya sekolah ini menandakan sebagai sekolah umum seperti kebanyakan dan tidak berciri keagamaan akan tetapi melihat tujuan pendidikan Nasional yang memuat pembentukan sikap religius untuk peserta didik, serta mampu menjadikan peserta didik pribadi yang memiliki. Sikap demokratis yakni mampu menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat, hal ini tentunya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama dan semua itu bisa terwujud melalui pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI.

Untuk mewujudkan moderasi beragama pada dasarnya harus dilakukan kepada peserta didik dengan cara yang semaksimal mungkin, seorang anak tidak hanya dituntut cerdas dalam hal akademik tetapi juga cerdas dalam spiritual, dan sosial. Masing-masing individu peserta didik memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan terbaik, bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Hal ini merupakan perkembangan positif sebagai seorang individu yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku, maka dalam mewujudkan moderasi beragama harus mempunyai strategi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk melaksanakan itu semua perlu adanya persiapan

yang sempurna dengan memulai tahapan-tahapan dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada bagaimana menghasilkan output yang sesuai ekspektasi dari semua yang terlibat.

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga pendidikan.

Satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *continue*, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, maupun kebutuhan fisik peserta didik tersebut.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kebijakan



implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalitas guru terutama guru agama, baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Pendidikan Agama Kristen.

Sebagaimana ungkapan Kepala SDN 1 Pule, tentang kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama pada pembelajaran PAI di sekolah sebagai berikut :

Walaupun SDN 1 Pule merupakan sekolah umum dan bukan sekolah yang berciri keislaman seperti madrasah dan sekolah Islam lainnya, akan tetapi tetap saja kami sebagai lembaga pendidikan tentunya harus mampu menghasilkan output yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta harus mampu menjadikan para peserta didik memiliki akhlak dan *attitude* yang baik sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional dan juga mampu membuat peserta didik tetap berada dalam keharmonisan yakni dalam kehidupan sosialnya baik dalam hal beragama maupun bernegara. Nah semua hal tersebut harus tercapai dengan mengedepankan sikap moderasi beragama karena sikap moderasi beragama sudah mencakup prinsip *Tawāzun* (seimbang), *Tawassuth* (tidak berlebihan), *I'tidāl* (Tegak lurus/adil), *Tasāmuh* (Toleransi), *Musāwah* (Penghargaan dan persamaan), dan *Syurā'* (bermusyawarah atau bekerjasama), dan semua nilai itu sudah berusaha dikembangkan dalam PAI karena PAI yang paling memberi pengaruh dalam mengubah atau membentuk karakter peserta didik, makanya perencanaannya haruslah matang biar output yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi kita selaku para pendidiknya (W.01).

Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI SDN 1 Pule tentang kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka implentasi nilai-nilai moderasi beragama terutama pada pembelajaran PAI sebagai berikut :

Begitu bu, kepala sekolah memang mempunyai kewenangan di sekolah, namun demikian, kami berada pada sektor paling rendah, sehingga secara eksplisit kami tidak bisa membuat kebijakan tersendiri, namun demikian, kebijakan yang kami lakukan adalah memberikan pengarahan, pemahaman, tentang nilai-nilai moderasi beragama, kepada para guru pendidikan agama, baik itu Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan agama Kristen. Hal ini juga kami berikan pemahaman kepada para wali murid pada saat ada pertemuan-pertemuan. Hal ini kami maksudkan untuk saling menghormati, antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain (W.03).

Hal, senada juga disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

Secara tertulis memang kepala sekolah tidak pernah membuat kebijakan tentang moderasi beragama, namun demikian, setiap ada rapat selalu menyelipkan (menyempatkan) untuk memberikan pesan tentang pentingnya kerukunan dalam bernegara, beragama dan bermasyarakat. Baik itu saat internal guru-guru di sekolah maupun rapat dengan guru dan para wali murid, bahkan pada saat upacara setiap hari. Seninpun kepala sekolah sering berpesan untuk saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dan antar pemeluk agama yang sama, agar terjadi kondisi yang kondusif (W.02).

Demikian pula, keberhasilan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah dalam proses meningkatkan moderasi beragama termasuk upaya kepala sekolah untuk mengetahui dan meningkatkan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Kebijakan kepala sekolah dalam moderasi beragama, terutama pada pembelajaran PAI merupakan usaha kepala dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten

Wonogiri, serta selalu harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, khususnya guru PAI harus ditingkatkan dan diprioritaskan. Karena seorang guru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensi peserta didik. Sesuai dengan RUU guru yang memiliki nilai “pembaharuan“ untuk mendukung profesionalisme dan kesejahteraan guru maka guru harus memenuhi beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

### **3. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023**

Implementasi nilai-nilai moderasi dalam setiap pembelajaran seharusnya dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Oleh karena itu perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Apabila suatu kegiatan tersebut memiliki perencanaan yang baik dan runtut, akan mendapatkan hasil maksimal juga.

Perencanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk

memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah* dan *syura*. Dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelembagaan PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga menjadi sebuah program sekolah yang harus dilakukan, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana merencanakan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, beliau memaparkan sebagai berikut :

Di SDN 1 Pule ini, kalau masalah kurikulumnya dulu ya. PAI mendapatkan 4 jam pelajaran. 4 kali 35 menit dalam satu minggu jadi disesuaikan dengan jam mengajarnya, ini sesuai dengan kurikulum nasional. Tapi dari pusat ada 4 JP. Memuat beberapa kegiatan, mencakup empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Islam, fikih dan akidah akhlak yang mana 4 mata pelajaran tersebut tercakup dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Materi setiap jenjang kelas juga beda-beda disesuaikan dengan tingkat keahaman peserta didik. Di buku mapel PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan pada perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, materi ajar itu sebagai perangkat administrasi yang harus dipersiapkan dahulu oleh bapak ibu guru (W.02).

Selanjutnya kami wawancara dengan kepala Sekolah, yang hasilnya sebagai berikut :

Kalau membahas mengenai perencanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita pihak sekolah akan menyesuaikan dengan

kebijakan tersebut terutama yang pertama akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang akan berlaku. Setelah itu pihak kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan solusi, program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah dengan paham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka ragam macamnya. Biasanya Kepala Sekolah berkoordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Lalu kepala Sekolah koordinasi dengan para guru dan guru agama baik Islam maupun Kristen selalu dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural. Setelah itu, kita akan mencoba mengimplemmentasikan nilai-nilai moderasi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Jadi itu perencanaan kita terkait moderasi beragama itu” (W.01).

Dari perspektif informasi yang lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan guru Agama Kristen menyebutkan bahwa:

Di sini itu ada di visi misi karena kan sekolah ini berbasis religius ya. Ya rencananya itu yang pertama membuat peraturan/tatib di sekolah baik di kelas atau ketika ekstrakurikuler ya dengan tidak menyinggung SARA atau kondisi ekonomi atau yang lainnya, tidak boleh disangkutdakan dengan yang ekstrim atau liberal, agar tercipta suasana yang kondusif. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku pada sekolah ini (W.05).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yakni:

- a. Koordinasi dengan kepala sekolah, dan bapak/ibu guru terkait petunjuk teknis (juknis) dan *standard operating procedure* (SOP) moderasi beragama di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kantor Kementerian Keagamaan Kabupaten Wonogiri.

- b. Bagian kurikulum koordinasi dengan pemangku kebijakan sekolah, seluruh kepala urusan setiap bidang, guru agama dan guru lainnya terkait kurikulum multikultural
- c. Membentuk program yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah.
- d. Membentuk tata tertib atau peraturan sekolah di sekolah.
- e. Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.
- f. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kelas dan sekolah.

Dalam hal perencanaan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pule ini selain fokus pelaksanaan moderasi beragama secara umum di sekolah juga perlu untuk dilaksanakan secara khusus di kelas.

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan implentasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule ini sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran secara umum yaitu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, RPP, media pembelajaran dan lain sebagainya yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran PAI tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule. Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme

sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Peneliti juga menemukan data dari RPP yang digunakan oleh guru telah mewujudkan moderasi beragama walaupun hal tersebut tidak menyentuh terhadap materi pokok yang diajarkan karena terbatasnya materi yang mengandung tentang moderasi beragama akan tetapi guru memaksimalkan paham moderasi beragama itu bisa terwujud pada pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti ceramah, diskusi, serta model pembelajaran *cooperative learning*. Dimana dari metode atau model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membangkitkan sikap moderat peserta didik yakni bersikap seimbang, bersikap pertengahan, saling menghargai, sportif, toleran, menyampaikan pendapat secara rasional dalam artian bisa diterima, serta membangun kerjasama yang baik. Terlihat juga pokok inti pembelajaran PAI di dalam perangkat pembelajaran yang diajarkan memuat al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh atau sejarah yang tentunya semua itu merupakan perwujudan dari keserasian, dan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Yang tentunya kesemua hal itu sudah mencirikan nilai tentang moderasi beragama. (Dokumen RPP PAI SDN 1 Pule tahun 2022)

Di SDN 1 Pule sosialisasi terkait gagasan moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI)

belum tersampaikan. Hal ini dipaparkan oleh guru PAI pada saat wawancara dengan peneliti, tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule sebagai berikut :

Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu tidak ada program implementasi nilai-nilai moderasi beragama tapi untuk toleransi di Sekolah ini sudah dilakukan dan dilaksanakan bersama oleh semua komponen sekolah, baik itu guru dengan guru, guru dengan murid, guru dengan kepala sekolah dan yang paling utama guru dengan semua siswa dan wali murid. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag itu. Setiap mengajar PAI selalu kami sertakan nilai-nilai moderasi tersebut, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama (W.02).

Berdasarkan pernyataan informan dapat dipahami bahwa pelaksanaan sudah dilaksanakan meskipun tidak mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang moderasi beragama, sebagai mana diungkapkan oleh kepala sekolah tentang Pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai kegiatan di sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Pule, sebagai berikut :

Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu tidak ada kegiatan moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai anjuran Kemenag. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah sih kami memberikan tempat dan guru untuk yang non-muslim dan yang muslim juga ada guru muslimnya sendiri. mereka juga campur kalau ada kegiatan di sekolah misal di ekstra kurikuler. Kita pernah mengatasnamakan agama dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial tapi secara tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah karena disana ada juga siswa yang muslim dan non-muslim



selain itu juga disini ada guru yang muslim dan nonmuslim. Jadi toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini. (W.01).

Perspektif lain yang disampaikan oleh guru kelas VI terkait pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, sebagai berikut:

Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SDN 1 Pule ini yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SDN 1 Pule itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi besties. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya. Lalu ketika hari raya, kita saling timbal balik. Saya kan kenal dekat dengan guru Kristen ya guyon tapi tidak pernah menyinggung agamanya. (W.03).

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama; saling memberikan semangat; berteman baik dengan orang yang berbeda agama; tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya; tidak menyinggung agama orang lain; memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya.

Pada ranah budaya religius sekolah sebagai salah satu wujud bentuk moderasi beragama secara kultural ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti peringatan Tahun baru Hijriyah. Selama melakukan observasi berperan, peringatan Tahun baru Hijriyah dilaksanakan dengan antusias yang diikuti oleh seluruh elemen sekolah serta disiarkan melalui laman *youtube*. Peringatan Tahun baru Hijriyah diselenggarakan dengan model pengajian oleh seorang Ustadz. Di dalam ceremahnya Ustadz tersebut memberikan tausiyah seputar keistimewaan Tahun baru Hijriyah yang sangat luar biasa, cara meneladani akhlak al karimah Nabi Muhammad SAW. dan menjadi manusia yang gemar beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan secara terus-menerus.

Salah satu kegiatan sekolah adalah kegiatan kerohanian Islam yang juga memuat nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama, pada kegiatan kerohanian Islam semua siswa tidak terikat oleh paham manapun, mereka bisa menentukan dan memilih paham keagamaan yang mereka yakni secara merdeka, sebagaimana yang diungkapkan oleh subyek pada saat wawancara, sebagai berikut:

Pada kegiatan kerohanian Islam, para siswa belajar berorganisasi dan berdakwah tentang Islam itu sendiri. Siswa tersebut belajar menjadi imam sholat, selain itu mereka juga mengecek dan memantau kegiatan sholat Sunnah. Tujuan kegiatan kerohanian Islam ini mengkondisikan seluruh kegiatan religi yang ada di SDN 1 Pule. Selain itu ada program uang amal jumat, uang duka saudara atau teman-teman yang meninggal atau tertimpa musibah jadi mereka bisa mengembangkan jiwa sosial juga. Kemudian mereka juga ada program baca tulis Qur'an (BTQ), pidato dan sebagainya. Untuk kegiatan kerohanian Islam sendiri tidak menganut paham

keagamaan tertentu dan saya juga tidak menyinggung partai A, partai B, ormas A, B, C dan sebagainya. Mereka bisa menentukan sendiri. Jadi waktu itu salah satu ada yang bertanya “kok ada sih baca basmalah dikeraskan ada yang nggak, ada yang baca doa qunut ada yang nggak?” saya kasih pengertian dan nanti mereka akan mengerti sendiri mana yang baik bagi mereka. (W.02).

Selain kegiatan kerohanian Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, di dalam kegiatan ini seluruh peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya, untuk melatih kepemimpinan dan skill-skill lain. Seluruhnya dari agama Islam, dan Kristen bisa mengembangkan dirinya di untuk bersama-sama mewujudkan toleransi beragama dan berlomba-lomba dalam jalur kebaikan. Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh informan pada saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

Lewat kegiatan keagamaan sekolah disana campur ada yang Islam dan Kristen. Waktu itu sekolah mengadakan bakti sosial kepada masyarakat Desa Pule ketika bulan Ramadhan. Uangnya berasal dari siswa muslim dan non-muslim. Kami membagi-bagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Bagi-baginya itu tidak ke orang-orang Islam saja tapi ke yang non-muslim juga. (W.05).

Dengan adanya implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI yang pelaksanaannya dilakukan seluruh komponen sekolah terutama pada awal masuk sekolah membuat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dengan *morning greeting* yaitu 10 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Pada waktu *morning greeting*, peserta

didik yang non-muslim masih bergabung pada mata pelajaran PAI sebelum akhirnya mereka kemudian menemui guru agama masing-masing.

Selanjutnya pada inti pembelajaran dan penutup pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik dan sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh subyek pada saat wawancara, yaitu:

Kalau pelaksanaan pembelajaran itu nantinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran PAI itu tidak melulu pada satu kotak kecil artinya di satu kelas saja. Namun ada juga poin-poin yang penting misalnya pemahaman mereka, bagaimana cara bersikap, berakhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai ada morning greeting selama 15 menit disana berisi absensi, motivasi dan informasi sekolah. Waktu morning greeting masih bergabung peserta didik yang non-muslim sebelum kemudian mereka bergabung dengan guru agamanya masing-masing. (W.02).

Dari pernyataan yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI melalui materi tentang toleransi beragama dan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada sikap toleransi kepada umat agama lain dilihat dari program *morning greetings* sebelum pembelajaran PAI dimulai dan tidak memaksakan peserta didik yang non-muslim menemui guru agamanya masing-masing untuk menyerap ilmu agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Dari hal itu, dapat dilihat bahwa SDN 1 Pule merupakan sekolah yang menjunjung tinggi hak kebebasan beragama pada setiap orang dan mewujudkan iklim yang positif untuk semua orang tanpa memandang

agama. SDN 1 Pule adalah salah satu bentuk wujud Bhinneka Tunggal Ika secara nyata.

**4. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kerjasama sekolah dan masyarakat itu penting karena dengan melibatkan komite sekolah, orang tua siswa dan tokoh masyarakat, serta pengusaha setempat, sekolah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala SDN 1 Pule saat wawancara tentang kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI yang hasilnya sebagaimana berikut :

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar anak-anak di sekolah, keluarga dapat mempengaruhi terhadap anaknya sebagai salah satu bentuk partisipasi mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual anak. Partisipasi orang tua sangat penting dan tergantung pada ciri dan kredibilitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka. Sifat dalam kerjasama sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh SDN 1 Pule yaitu adanya timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak. Yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip karena sekolah merupakan yang tak terpisahkan dari masyarakat setempat. Kerjasama tersebut adalah mengikutsertakan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para wali murid untuk memberikan pengertian terhadap nilai-nilai moderasi beragama. (W.01).

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut :

Biasanya kami para guru, terutama guru Agama, baik agama Islam maupun agama Kristen selalu diikuti dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan penjelasan-penjelasan yang menyangkut kerukunan antar pemeluk agama dan inter pemeluk agama, sehingga dalam kehidupan kesehariannya kami warga sekolah baik itu antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan sekolah dengan masyarakat sangat kondusif. (wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Pule tanggal, 13 September 2022).

Menyusun rencana bagaimana cara kemajuan pelaksanaan pendidikan dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar dapat berjalan harmonis, dinamis dengan sifat pedagogik, sosiologis dan produktif. Sekolah adalah organisasi yang menganut sistem terbuka, sebagai sistem terbuka berarti lembaga pendidikan mau tidak mau disadari atau tidak disadari akan selalu terjadi kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah, oleh karena itu usaha yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut :

Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat dan menimbulkan cinta lingkungan bagi guru dan siswa setiap kegiatan yang dilakukan dalam hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (W.01).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh salah seorang guru Kelas

V sebagai berikut :

Menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik karena sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat, tidak bisa lepas darinya sebagai patner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri. Prestasi sekolah semakin tinggi di mata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat (W.04).

Jadi bila ditarik kesimpulan, maka pentingnya kerjasama sekolah dengan masyarakat adalah rangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja seara sadar dan suka rela.

## **B. Pembahasan**

1. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kepala sekolah sebagai top manager sekaligus pelaku kebijakan dalam lembaga pendidikan mempunyai wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Di mana sesuai dengan PP No 19 tahun 2017 pasal 54 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa, kepala sekolah bukan lagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan

yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dan dalam keadaan tertentu kepala satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan pendidikan.

Adapun uraian tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) sebagai manajerial kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajerial yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis. (2) sebagai entrepreneur kepala sekolah harus mampu memiliki berbagai macam keahlian yang keahliannya dapat diteruskannya kepada orang-orang yang dipimpinnnya. (3) sebagai supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Tugas kepala sekolah dalam pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan pendidikan.

Perumusan masalah kebijakan berarti memberi arti atau menerjemahkan problema kebijakan secara benar. Dalam konteks ini Dunn mengatakan ada empat fase atau proses yang saling bergantung dalam perumusan masalah yaitu: pencarian masalah, pendefinisian masalah, spesifikasi masalah dan pengendalian masalah. Perumusan masalah diawali dengan pengakuan atau dirasakannya keberadaan situasi



masalah. Situasi masalah dapat dilakukan dengan mengenali masalah (pengenalan masalah) dari situasi masalah kemudian dicari masalah. Biasanya yang didapat adanya setumpuk masalah yang saling mengkait. Kumpulan masalah yang saling mengkait namun belum terstruktur tadi disebut meta masalah. Setumpuk masalah tadi dapat dipecahkan secara serentak, namun harus didefinisikan terlebih dahulu mana yang menjadi masalah publik. Hasil pendefinisian dari setumpuk masalah yang belum terstruktur tadi menghasilkan masalah substantif. Dari masalah substantif tadi kemudian dilakukan spesifikasi masalah dan menghasilkan masalah formal sebagai masalah kebijakan. Secara singkat dapat dijelaskan kegiatan pengenalan masalah menghasilkan meta masalah. Kegiatan pendefinisian meta masalah menghasilkan masalah substantif, dan kegiatan spesifikasi masalah substantif menghasilkan masalah formal.

2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tentunya memusatkan kepadapenyusunan dan pengembangan silabus dan RPP begitu pula di dalam perencanaan pembelajaran PAI dan juga harus didasarkan pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 sebagaimana Latifah Hanum (2017 : 87) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 hal ini dilakukan agar memudahkan pada proses pembelajaran yang

akan berlangsung termasuk dalam hal membentuk sikap ataupun karakter peserta didik. Hal ini seiring dengan apa yang peneliti temukan di SDN 1 Pule dimana berdasarkan temuan proses penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2013.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI SDN 1 Pule untuk mewujudkan moderasi beragama sudah ada sejak awal karena materi PAI memang bersumber dari Kementerian Agama RI dimana Kemenag sudah menyisipkan (*insersi*), materi PAI terkait moderasi beragama seperti yang ditemukan dari beberapa dokumen-dokumen silabus PAI.

Moderasi beragama juga dikembangkan lewat metode pembelajaran yang digunakan agar mampu memaksimalkan paham moderasi beragama itu terwujud pada peserta didik karena pada silabus ataupun materi yang diajarkan di sekolah umum tidak banyak membahas tentang moderasi beragama, sebagai objek bahasan khusus oleh karenanya pada perangkat pembelajaran yakni RPP guru menyusunnya sedemikian rupa lewat metode yang akan digunakan serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini tentunya berdasar kepada buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama terkait moderasi beragama di lingkup pendidikan yang menjelaskan bahwa tahapan dalam implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan dimaksimalkan lewat 3 tahapan : mulai dari perencanaan pembelajaran PAI SDN 1 Pule ada 2 tahapan yang digunakan seperti telah dijelaskan sebelumnya yakni *insersi* atau menyisipkan moderasi beragama di dalam materi pembelajaran PAI

serta tahapan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan contohnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih dimaksimalkan guna mewujudkan moderasi beragama seperti metode diskusi untuk menumbuhkan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, toleran, bersikap demokratis, serta mampu membangun kerjasama atau bermusyawarah dengan baik.

Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI pada sekolah-sekolah umum hanya berlangsung selama 4 jam tentunya ini bersifat sangat terbatas dan materi yang terkait moderasi beragama secara khusus juga masih minim.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas terjadi proses untuk mewujudkan moderasi beragama terhadap peserta didik. Pada SDN 1 Pule proses mewujudkan nilai *tawāzun* (Seimbang/Adil) disini adalah lewat berbagai cara salah satunya dengan bentuk pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di awal pembelajaran hal ini bertujuan untuk menghadirkan bentuk keseimbangan dalam diri setiap peserta didik yakni terbiasa menyeimbangkan antara aktivitas duniawi maupun ukhrawinya yang kedua lewat menyisipkan kedalam materi secara tersirat contohnya dalam hal mempelajari ilmu peserta didik diarahkan untuk bersikap seimbang dalam artian bijak saat mempelajari ilmu serta konsep keseimbangan ini juga diajarkan guru dimana guru meluruskan apa yang keliru pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung yang dimana pemahaman siswa dalam menerima materi tidak keliru yang mengakibatkan pemahaman

siswa tidak akan berat sebelah yang artinya hal ini menghadirkan wujud keseimbangan itu sendiri.

Nilai moderasi beragama yang selanjutnya adalah *tawassuth* (tidak berlebihan) di dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan nilai ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru selayaknya berlaku sebagai penasihat yang artinya guru memberikan nasehat kepada semua siswanya dalam melihat realitas yang ada sekarang contohnya guru mengajak untuk melihat fenomena kepada siswa dengan cara menyikapinya dengan bersikap pertengahan dan tidak berlebih tentunya hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melahirkan nilai ini dalam diri mereka di tengah menjalani kondisi apapun yang nantinya dapat terealisasi dalam bentuk pikiran maupun tindakan siswa kelak, karena nilai ini memang sejatinya adalah nilai yang mengharuskan kita sebagai seorang individu itu tidak fanatik dalam bersikap yakni tidak condong ke kanan ataupun ke kiri hal ini juga bisa diartikan sebagai bentuk keseimbangan.

Guru juga memberikan materi-materi PAI sesuai porsi kepada para siswa agar pemahaman siswa terkait masalah-masalah agama itu tidak *ifrath* ataupun *tafrith* dan hal ini seperti yang telah dijelaskan pada bab II.

Nilai Moderasi beragama yang ketiga yakni *I'tidāl* (Bersikap Tegak Lurus/adil) hal ini serupa dengan kedua nilai yang telah dijelaskan sebelumnya yakni *tawāzun* dan *tawassuth* karena memang ketiga nilai pertama dalam moderasi beragama saling berhubungan satu sama lain secara khusus. Dalam mewujudkan nilai ini guru mencerminkannya lewat

nasehat yang dia berikan agar setiap siswa dalam menerima materi itu benar serta lurus guru meluruskan apa yang keliru sehingga mampu tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa. Guru juga menasehati para peserta didik untuk bersikap adil pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung perlakuan adil juga dicerminkan oleh guru seperti berlaku tegas dan memberikan apresiasi tanpa membeda-bedakan karena memang nilai ini pada dasarnya adalah bentuk dari penerapan keadilan secara benar dan sikap keadilan adalah memang sifat seorang muslim yang sesungguhnya.

Nilai moderai beragama yang keempat adalah *tasāmuh* (toleransi). Dalam mewujudkan nilai toleransi pada pembelajaran PAI SDN 1 Pule adalah dengan kegiatan diskusi, diskusi kelompok, pembagian kelompok, penunjukan juru bicara kelompok, kerja sama kelompok, dan melalui materi pembelajaran. Saat proses diskusi secara langsung dimulai guru memberikan kebebasan terhadap semua siswa untuk mengeluarkan pendapatnya terkait kejadian yang tengah dibahas dengan tetap memberikan pemahaman terhadap siswa untuk saling menghargai dan menghormati pendapat yang ada, nantinya ini menjadi bagian dari sikap toleran.

Saat kegiatan diskusi kelompok maka peserta didik akan belajar untuk bermusyawarah dan saling menghargai yang otomatis hal ini telah memenuhi nilai yang kelima dan keenam yakni *Musawāh* (Egaliter) dan *Syurā'* (Musyawarah atau Kerjasama) karena telah menjalankan

kesepakatan dan keputusan bersama serta mampu menghadirkan penghargaan dalam kesepakatan yang telah diputuskan. Dan jika terjadi perbedaan pendapat maka disinilah peran guru untuk menasihati peserta didik agar mampu bersikap adil kepada seluruh anggota kelompok dan menyelesaikan permasalahan secara damai ketika terjadi perbedaan. Semua proses mewujudkan yang telah dijelaskan ini telah sesuai dengan nilai atau prinsip yang ada pada bab II dalam hal mewujudkan moderasi beragama.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa konsep nilai-nilai moderasi beragama di SDN 1 Pule yakni dengan memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai inti di setiap aktivitas baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yakni ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, nilai-nilai moderasi beragama tersebut menjadi roh dari karakter yang ingin dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sehari-hari siswa di SDN 1 Pule.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka mewujudkan nilai moderasi beragama sedikit banyak akan berdampak pada sikap siswa terutama sikap sosial. dalam paparan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan akan membentuk sikap sosial siswa. Dampaknya adalah keakraban terhadap teman yang lain serta guru dan komunitas sekolah. Hal ini terjadi akibat

kuantitas pertemuan yang intens serta interaksi yang semakin terjalin membuat keakraban semakin dekat.

Dengan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mewujudkan nilai moderasi beragama akan menjadi inspirasi dan sekaligus pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai moderasi beragama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang toleran, mendorong semangat keilmuan dan karya, membangun karakter dan pribadi yang adil dan berimbang, membangun sikap peduli sesama serta membentuk sikap saling mengasihi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan implikasi pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di SDN 1 Pule sebagai berikut:

- a. Adil, ini menjadi point utama dalam hal mewujudkan moderasi beragama karena keenam nilai inti dari moderasi beragama terlahir dari hal ini, adil yang dimaksud terbagi dalam 3 hal yakni adil dalam berhubungan kepada Sang Khalik atau Allah swt. dengan tetap menjalankan segala macam aktivitas peribadatan dan terbiasa tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan, adil kepada sesama dengan tetap mengedepankan sikap toleran tanpa adanya diskriminasi kepada suatu golongan ataupun kelompok, dan adil kepada alam yakni dengan menjaga kelestarian dan merawat lingkungan. Kesemua hal itu telah diwujudkan dalam PAI di SDN 1 Pule baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- b. Seimbang, keseimbangan dalam berpikir tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan, tidak mementingkan ilmu dunia saja tapi juga ilmu akhirat tentunya ini dibuktikan pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana dalam pelaksanaannya guru senantiasa melaksanakan pengajian rutin sebelum pembelajaran dimulai dan menasehati kepada semua siswa untuk bijak dalam hal mencari tahu sesuatu ataupun menuntut ilmu agar pemahaman siswa tidak keliru terhadap sesuatu yang akan menyebabkannya bersikap *ekstrem* ataupun *radikal*.
- c. Tenggang rasa, perilaku yang menunjukkan sikap yang selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan seperti menghormati guru, teman, dan komunitas sekolah berkata sopan ketika berbicara dengan guru, membungkukan badan ketika berjalan di depan guru, tidak suka menghina teman, apalagi sampai bertengkar, dan bermusuhan.
- d. Memiliki jiwa nasionalis, ini dicerminkan oleh siswa pada saat kegiatan upacara tengah berlangsung siswa diarahkan untuk tertib dalam melaksanakannya agar mampu melahirkan suasana yang kondusif serta harmonis dalam lingkup SDN 1 Pule.
- e. Peduli sosial seperti penggalangan dana untuk membantu teman atau guru yang sedang terkena musibah, bakti sosial setiap pekan seperti membersihkan lingkungan, serta berbagi kepada teman seperti makanan dsb.



- f. Toleran seperti tetap berteman akrab meski dengan teman yang berbeda suku, ras, agama, saling menghargai perbedaan, tidak menyalahkan pemahaman orang lain. Ini dibuktikan dalam diskusi kelompok, tidak menghina atau menyalahkan pendapat atau pemahaman yang dikeluarkan orang lain.
  - g. Taat peraturan baik di sekolah ataupun di masyarakat, seperti tidak ikut melakukan aksi kriminal seperti tawuran, tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum ataupun norma di masyarakat.
3. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital di dalam usaha memperoleh pengetahuan bagi kehidupan yang berkelanjutan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun

bangsa, negara. Untuk memperoleh pendidikan, pemerintah menjadi fasilitator di dalam penyelenggaraan program-program pendidikan, sebagai contohnya pemerintah mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Masyarakat luas dapat memperoleh pendidikan selain melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersifat formal, juga bisa melalui penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah yang bersifat nonformal. Pendidikan formal merupakan kumpulan satuan mata pelajaran yang telah digariskan oleh pemerintah dalam System Pendidikan Nasional. Sedangkan pendidikan nonformal berupa pengajaran, pelatihan, ilmu keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai bidang kehidupan. Hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga baik dan tinggi.

Dengan adanya kerjasama orang tua dengan sekolah akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya paraguru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. juga dari keterangan-keterangan orang tua murid, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya itu dibesarkan (Ngalim Purwanto, 2007 : 126)

Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Masyarakat di sini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna dan alumnus. Alumnus sebagai masyarakat yang memiliki hubungan khusus dan ikatan batin yang istimewa terhadap sekolah, tentu memiliki peranan dan tanggung jawabnya yang khas dan istimewa pula.

Mereka merasakan dan mengalami sekian tahun menjadi warga sekolah, mereka menikmati dan memperoleh layanan jasa dari sekolah, mereka merasakan visi dan misi apa yang mereka alami selama sekian tahun, mereka mengalami kualitas macam apa, yang menjadikan diri mereka seperti sekarang ini. Memang hanya tiga tahun atau empat tahun, tidak seberapa banyak dibandingkan dengan tahun-tahun kehidupan para alumni dalam hidup, namun tetap saja yang sedikit tahun itu memberikan kontribusi yang tidak kecil selama pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Pule kecamatan Selogiri kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, Kepala Sekolah merupakan sektor paling rendah pada lembaga struktural, sehingga secara eksplisit tidak dapat membuat kebijakan secara mandiri. Namun demikian, kebijakan yang dilakukan adalah memberikan pengarahan, pemahaman tersendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama, dan menekankan kepada para guru pendidikan agama, baik Guru PAI maupun Guru PAK, untuk dapat sebagai contoh dalam bersikap moderat pada penganut agama yang ada pada sekolah tersebut.
2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 terdiri dari :
  - a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam implementasi, yaitu perencanaan awal dengan pembuatan RPP, prota, promes, silabus, materi ajar sebagai perangkat administrasi yang harus

dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Dalam penyusunan perencanaan tersebut, selalu didiskusikan dengan para guru lain, untuk menyamakan persepsi antara guru PAK dan guru PAI.

b. Tahap pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan bersama oleh semua komponen sekolah. Setiap pembelajaran PAI selalu disertakan nilai-nilai moderasi beragama, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama sampai dengan implikasinya, hal ini juga dikonfirmasi kepada guru PAK dan guru mapel lainnya, agar siswa SDN 1 Pule memahami tentang moderasi beragama.

3. Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah dengan cara : Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, guru dan masyarakat, serta sekolah dan masyarakat. Hal ini disampikan sekolah melalui para guru, terutama guru PAI dan PAK, pada setiap ada kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Perencanaan yang dilakukan secara terperinci dan matang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Pelaksanaan yang menerapkan konsep moderasi beragama berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang agamanya. Peserta didik dengan sikap moderat yang tinggi tentunya mempunyai kesadaran beragama yang lebih tinggi daripada peserta didik dengan sikap moderat yang rendah.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pule dapat menjadi masukan bagi pemangku sekolah khususnya guru agama dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

## C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. SDN 1 Pule, untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderat dalam menyajikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh sivitas sekolah dasar lainnya
2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus mendidik peserta didik dengan telaten dan gigih sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman dan pegangan dalam diri pribadi setiap orang terhadap kuatnya agama yang

dianut sehingga terwujud dalam perilaku baik pribadi peserta didik. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan guru senantiasa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut sehingga melahirkan sikap yang moderat dan menjadi rahmat bagi alam semesta.

3. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait implementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengimplementasikan antara teori dan realita fakta di lapangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, (2008), *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, (2010). *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Abdul Aziz Wahab, (2018), *Anatomi Organisasi dan Kepeimimpinan Pendidikan Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Cet.I; Bandung : Alfabeta.
- Abdul Karim, (2022), “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme”, [https://www.google.co.id/search?q=rekonstruksi+pendidikan+islam+berbasis+moderatisme &oq= rekonstruksi+ pendidikan+ islam+ berbasis +moderatisme& aqs=chrome.. 69i57j69i59.1218j0j8 &sourceid= chrome &ie=utf-8](https://www.google.co.id/search?q=rekonstruksi+pendidikan+islam+berbasis+moderatisme&oq=rekonstruksi+pendidikan+islam+berbasis+moderatisme&aqs=chrome..69i57j69i59.1218j0j8&sourceid=chrome&ie=utf-8), diakses 25 Mei 2022.
- Abuddin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Abu Yasid, 2014, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga.
- Achmad Satori Ismail, Et.Al. (2007), *Islam Moderat : Menebar Islam Rahmatan Lil’alamin* ( Jakarta: Pustaka Ikadi, Cet Ke-1.
- Ade Jamaruddin, (2016), *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama.
- Agostiono, (2022), *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, [http:// kertyawitaradya. wordpre ss](http://kertyawitaradya.wordpress.com), diakses 15 Maret 2022, hlm 139.
- Ahmad Darmadji, (2011), “Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia”, *Jurnal Millah*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2011)
- Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, (2019), “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun), *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam 13 (1)*, 2019, 53-54.
- Ahmad Tafsir, (2004), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syarif Yahya, 2017, *Ngaji Toleransi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. (2008), “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,” *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makassar, 2008, hlm 117.
- Alif Cahya Setiyadi, 2012, *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas.*, Jurnal Vol. 7, No. 2, Desember.



- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, (2013), "Membangun Kesadaran InklusifMultikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1 Tahun 2013).
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005), *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta : (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009), *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Dzulqarnain M. Sanusi, (2011), *Antara Jihad Dan Terorisme*, Makasar: Pustaka As-Sunnah.
- E. Mulyasa, (2008), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosdakarya, Bandung.
- Edward III, George C (edited), (2010), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London England. Goggin, Malcolm L et al.
- George A. Steiner dan John B. Miner, (2007), *Management Policy and Strategy*, Alih Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.
- Guntur Setiawan, (2014), *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi, (2007), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Hamdi, Muchlis. 2014. *Kebijakan Publik : Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor Ghalia Indonesia. Hal : 36.
- Harsono, (2012), *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung, (2008), *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Johnson, "Toleransi Dan Moderasi Inti Ajaran Islam" [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) Diakses 23 Mei 2022
- Kalam Ramayulis, (2012), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Radar Jaya Offset

- Kementerian Agama RI, (2012), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Moderasi Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI, (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Kementerian Agama RI, (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10-15.
- Kementerian Agama RI. (2019), *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama RI, 2012, *Moderasi Islam* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2012.
- Khairan Muhammad Arif, (2020), *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasatahiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Khoiron Rosyadi, (2014), *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lexy J. Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, (2010), *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Saekan Muchith, (2014), "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Addin*, (Vol. 10, No. 1 Tahun 2014).
- M. Zaki Mubarak, (2007), *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia, Gerakan Pemikiran Dan Prospek Demokrasi*, Jakarta: Pustaka Lp3sn.
- M.Joko Susilo, (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Mansur Alam, (2017), "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi", *Jurnal Islamika*, (Vol. 1, No. 2 Tahun 2017).
- Muhaimin, (2006), *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.

- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Djunaidi Ghony, (2018), *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Imarah, (2006), "*Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia*", *Seminar Masa Depan Islam Indonesia*, Mesir: Al-Azhar University.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, (2000), *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Gema Insani.
- Mukhlis M Hanafi, (2009), *Peran Al-Azhar Dalam Penguatan Moderasi Islam* "Paper Pada Seminar Ikatan Alumni Al-Azhar Internasional 9iaai) Cabang Indonesia Bekerjasama Dengan Kedutaan Besar Mesir Di Jakarta Dan Fakultas Dirasat Islamiyah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009
- Mukhtar, (2013), *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza.
- N. Faiqah & T. Pransiska, (2018), "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1), 2018, 33-60.
- Narimawati, Umi. (2013). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis
- Nurdin Usman, (2012), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media.
- Nurul H. Maarif, 2017, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Oemar Hamalik, (2013), *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung : PT. Trigenda Karya.
- Purwanto dan Sulistyastuti , (2011), *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Ramayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. (2016), *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition*, Chicago-Illionis : the Dorsey Press.
- Syaiful Sagala, ( 2018), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Soeleiman Fadeli, 2007, *Antologi NU* (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah), Surabaya: Khalista.
- Soerjono Soekanto, (2016), *Solidaritas Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syafiie, Inu Kencana. (2016). *Sistem Administrasi Publik Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala,(2013), *Konsep dan Makna Pembelajaran* ,Bandung : Alfabeta.
- Syafrudin, 2009, *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual* (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman, (2006), *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: ad-Dawa.
- Temukan pengertian, “*Pengertian Kerja Sama*”, Accessed Mei 06, 2022, <http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerja-sama.html/>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahab, Solichin Abdul. (2017). *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal : 15.
- Yusak Burhanuddin, (2008), *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Zakiah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamimah, (2018), “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan”, *al-Fanar*, 1(1), 2018, 75-90.
- Zuhairi Miswari, (2007), *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.
- Zuhairini, (2013), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1**  
**Panduan Observasi**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>AKTIFITAS/ KEGIATAN</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>
1	PO.01	Deskripsi SDN 1 Pule	1. Profil SDN 1 Pule 2. Visi SDN 1 Pule 3. Misi SDN 1 Pule 4. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah ( MPLS ) 5. Kegiatan di sekolah
2	PO.02	Keadaan siswa , guru dan Karyawan SDN 1 Pule	Keadaan siswa, guru dan Karyawan

**Lampiran 2**  
**Panduan Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>DOKUMENTASI</b>	<b>UNSUR YANG DIAMATI</b>
1	PD.01	Profil SDN 1 Pule	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil SDN 1 Pule</li> <li>2. Visi SDN 1 Pule</li> <li>3. Misi SDN 1 Pule</li> </ol>
2	PD.02	Keadaan siswa , guru dan karyawan SDN 1 Pule	Keadaan siswa, guru dan karyawan
3	PD.03	Perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus</li> <li>2. Prota</li> <li>3. Promes</li> <li>4. RPP</li> </ol>

### Lampiran 3

#### Panduan Wawancara

No	KODE	INFORMAN	PERTANYAAN
1	PW.01	Kepala Sekolah SDN 1 Pule	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?</li><li>2. Bagaimana merencanakan dalam implemntasi nilai-nilia moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?</li><li>3. Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembejaran PAI?</li><li>4. Bagaimana menyusun rencana cara kemajuan pelaksanaan pendidikan dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar dapat berjalan harmonis, dinamis dengan sifat pedagogik, sosiologis dan produktif?</li></ol>
2	PW.02	Guru PAI SDN 1 Pule	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?</li></ol>

			<p>2. Bagaimana merencanakan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan implemtasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengimplementasikan moderasi beragama?</p> <p>6. Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembejaran PAI?</p>
<b>3</b>	PW.03	Guru Kelas VI	<p>1. Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di sekolah ?</p>
<b>4</b>	PW.04	Guru Kelas V	<p>1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembejaran PAI?</p>



<b>5</b>	PW.05	Guru Pendidikan Agama Kristen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama?</li> </ol>
----------	-------	-------------------------------------	--

## Lampiran 4

### CATATAN LAPANGAN

Nama subyek Penelitian	: Dra. Harti Winarsih
Jabatan	: Kepala Sekolah
Latar Belakang	: S1
Hari/ Tanggal	: Senin, 24 Agustus 2022
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang kepala sekolah
Tema	: Ijin lokasi penelitian

#### 1. Deskripsi

Pada waktu itu hari Senin, Tanggal 24 Agustus 2022 peneliti sengaja datang ke lokasi SDN 1 Pule pukul 09.00 WIB. Kepala sekolah tersebut menyambut kedatangan peneliti dengan sangat ramah, selanjutnya kepada beliau peneliti mengungkapkan apa maksud kedatangannya, “ *Ibu Harti saya sampaikan permohonan ijin penelitian saya bahwa : “dalam rangka menyelesaikan Tesis saya di UIN Raden Mas Said Surakarta, saya akan mengadakan penelitian di SDN 1 Pule. Saya mohon ijin kepada ibu Azizah selaku kepala sekolah berkenan memberikan kesempatan kepada saya mengadakan penelitian?”*”

Beliau langsung menjawab : “*Silahkan Bu Dwi untuk melakukan penelitian di SDN 1 Pule ini. Saya siap untuk di wawancarai kapan saja dan membantu apapun keperluan njenengan dalam rangka penelitian di sini.*”

*Apabila membutuhkan data silahkan berhubungan dengan Pak Ekwan Nugroho, S.Pd.I.”*

Dengan rasa syukur dan perasaan gembira, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dra. Harti Winarsih selaku kepala sekolah SDN 1 Pule atas ijin penelitiannya diterima. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat ijin penelitian. Setelah mendapatkan ijin kepala sekolah, peneliti dipersilahkan berkeliling sekolah untuk melihat-lihat sebagai observasi awal.

## **2. Penafsiran**

Setelah mendapat ijin kepala sekolah kemudian peneliti melakukan observasi awal dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara sederhana dengan bu Dra. Harti Winarsih selaku kepala sekolah yang berhubungan tentang profil dan program sekolah.

## Lampiran 5

### CATATAN LAPANGAN

Kode panduan	: PO 01
Hari/ Tanggal	: Rabu, 31 Agustus 2022
Pukul	: 09.00 WIB
Metode	: Observasi
Tema	: Diskripsi SDN 1 Pule

Pada hari Selasa, 11 Juni 2019, penulis sengaja datang ke SDN 1 Pule dengan keperluan untuk mendapatkan gambaran tentang sekolah. Tampak dengan jelas gambaran observasi yang penulis temukan di SDN 1 Pule sebagai berikut :

#### 1. Profil

SDN 1 Pule beralamat di dukuh Marekan RT.01 RW.03 Desa Pule, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri 57652 Telepon (0273) 5327740 email : sdn1pule@gmail.com. SDN 1 Pule ini merupakan salah satu dari 2 Sekolah Dasar di desa Pule.

#### 2. Visi SDN 1 Pule

**Terwujudnya peserta didik yang taqwa, cerdas, terampil dan berkarakter.**

#### 3. Misi SDN 1 Pule

- Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- Meningkatkan Keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran, pembinaan maupun ekstrakurikuler.

- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan.
- d. Memotivasi dan melatih siswa untuk belajar giat.
- e. Meningkatkan etos kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik.
- g. Membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik.
- h. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreativitas peserta didik.
- i. Melaksanakan tata tertib sekolah dalam kegiatan sekolah
- j. Menjalin kerjasama yang harmonis antarawarga sekolah dan lingkungan.

#### 4. **Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)**

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. MPLS adalah serangkaian kegiatan sebagai sarana perkenalan siswa terhadap lingkungan baru di sekolah. Baik itu perkenalan dengan guru, karyawan, sesama siswa baru, senior, dan sarana prasarana di sekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di SDN 1 Pule kegiatan MPLS dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai hari senin tanggal 11 Juli sampai dengan hari rabu tanggal 13 Juli 2022.

Mengacu pada Permendikbud nomor 18 tahun 2016, tujuan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah adalah:

- a. Mengenal potensi diri siswa baru;

- b. Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah;
- c. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;
- d. Mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya;
- e. Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.

#### 5. Kegiatan SDN 1 Pule

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah senam pagi - Jumat sehat. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek, tetapi merupakan masa penting bagi kehidupannya karena di masa tersebut sudah mulai mengalami perkembangan psikomotorik seperti lebih percaya diri melakukan sesuatu, mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, dan mulai terbentuk kepribadian anak. Maka pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong melalui senam sehingga akan berkembang secara optimal dan perkembangan anak yang telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa dan para guru di SDN 1 Pule ini. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari Jumat dalam minggu ke 2 dan minggu ke 4 dalam setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan pola hidup sehat yaitu senantiasa melakukan olahraga. Selain itu senam juga sebagai sarana refreshing para siswa dalam kegiatan pembelajaran diluar kelas. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.15 WIB dengan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6.

## Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN

Kode panduan : PO 02  
Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Metode : Observasi  
Tema : Keadaan siswa, guru dan Karyawan SDN 1 Pule

#### 1. Keadaan Siswa SDN 1 Pule

Jumlah siswa pada SDN 1 Pule sebanyak 171 siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Keadaan Siswa SDN 1 PULE

No	Kelas	Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	1	12	16	28
2.	II	1	15	11	26
3.	III	1	8	14	22
4.	IV	1	22	10	32
5.	V	1	20	10	30
6.	VI	1	16	17	33
Jumlah		6	93	78	171

#### 2. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 1 Pule

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena guru merupakan “*central teaching*” atau pusat pengajaran. Guru yang bertugas di SDN 1 Pule tahun 2022/2023.



Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan SDN 1 Pule

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	<b>Dra. HARTI WINARSIH</b>	Kepala Sekolah	
2	<b>Dra. WARININGDYAH, M.Pd</b>	Guru Kelas VI	
3	<b>SATRIA IBNU BASKORO, S.Pd.SD</b>	Guru Kelas V	
4	<b>SUGIMIN, S.Pd</b>	Guru Kelas IV	
5	<b>MUHAMMAD FAUZAN ROHMAD, S.Pd.</b>	Guru Kelas III	
6	<b>AFINA KHUSNUL FATIMAH, S.Pd.</b>	Guru Kelas II	
7	<b>SUGENG EPENDI, S.Pd.SD</b>	Guru Kelas I	
8	<b>TRI RAHAYU, S.Pd</b>	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga	
9	<b>EKWAN NUGROHO, S.Pd.I</b>	Guru Pendidikan Agama Islam	
10	<b>FERRY TAKAREDAS, S.Pd</b>	Guru Pendidikan Agama Kristen	
11	<b>ARIF SETYO NUGROHO, A.Ma.Pust.</b>	Pustakawan dan Operator Sekolah	
12	<b>LUKITOSARI</b>	Penjaga Sekolah	

**Lampiran 7**  
**CATATAN LAPANGAN**  
**(CL PW.01)**

Nama subyek Penelitian : **Dra. Harti Winarsih**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Latar Belakang : S1  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2 September 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN 1 Pule  
Kode Panduan : W.01  
Tema : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama  
Dalam Pembelajaran PAI

1. Diskripsi

Pada hari Jum'at tanggal 2 September 2022 peneliti datang ke SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri. Waktu itu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Tampaknya anak-anak sedang istirahat. Saat peneliti datang disambut oleh kepala sekolah yang sudah siap memberikan informasi yang dibutuhkan. Sebelum datang peneliti konfirmasi dulu ke sekolah apakah ada di kantor atau tugas dinas diluar. Kebetulan tidak ada tugas diluar jadi bisa ketemu.

Setelah di sambut oleh kepala sekolah langsung dipersilahkan masuk ke ruang guru. Peneliti masuk keruang guru dan mengucapkan "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh". Guru yang ada di ruang

guru langsung menjawab “Wa’alaikumsalam warohmatullahi wabarrokaturh” silahkan masuk dan persilahkan duduk di ruang tamu. Ada yang bisa saya bantu Bu ? Tanya salah satu guru. Kemudian peneliti menjawab : “Maaf bu sebelumnya sudah mengganggu aktivitas ibu, disini saya ingin melakukan penelitian dengan judul implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Maka untuk itu hari ini saya ingin mengetahui hal tersebut dengan melakukan wawancara dengan Ibu. Dra. Harti Winarsih menjawab : “ya silahkan Bu apa yang ingin diketahui, saya akan membantu sebisanya.”

Peneliti : Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?

Subyek : Walaupun SDN 1 Pule merupakan sekolah umum dan bukan sekolah yang berciri keislaman seperti madrasah dan sekolah Islam lainnya, akan tetapi tetap saja kami sebagai lembaga pendidikan tentunya harus mampu menghasilkan output yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta harus mampu menjadikan para peserta didik memiliki akhlak dan *attitude* yang baik sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional dan juga mampu membuat peserta didik tetap berada dalam keharmonisan yakni dalam kehidupan sosialnya baik dalam hal beragama maupun bernegara. Nah semua hal tersebut harus tercapai dengan mengedepankan sikap moderasi beragama karena sikap moderasi beragama sudah mencakup prinsip *Tawāzun*

(seimbang), *Tawassuth* (tidak berlebihan), *I'tidāl* (Tegak lurus/adil), *Tasāmuh* (Toleransi), *Musāwah* (Penghargaan dan persamaan), dan *Syurā*“(bermusyawarah atau bekerjasama), dan semua nilai itu sudah berusaha dikembangkan dalam PAI karena PAI yang paling memberi pengaruh dalam mengubah atau membentuk karakter peserta didik, makanya perencanaannya haruslah matang biar output yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi kita selaku para pendidiknya.

Peneliti : Bagaimana merencanakan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?

Subyek : Kalau membahas mengenai perencanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita pihak sekolah akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut terutama yang pertama akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang akan berlaku. Setelah itu pihak kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan solusi, program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah dengan paham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka

ragam macamnya. Biasanya Kepala Sekolah berkoordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Lalu kepala Sekolah koordinasi dengan para guru dan guru agama baik Islam maupun Kristen selalu dilibatkan karena mencakup kurikulum multikultural. Setelah itu, kita akan mencoba mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Jadi itu perencanaan kita terkait moderasi beragama itu.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai kegiatan di sekolah?

Subyek : Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu gaada kegiatan moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai anjuran Kemenag. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah sih kami memberikan tempat dan guru untuk yang non-muslim dan yang muslim juga ada

guru muslimnya sendiri. mereka juga campur kalau ada kegiatan di sekolah misal di ekstra kurikuler. Kita tidak pernah mengatasnamakan agama dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial tapi secara tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah karena disana ada juga siswa yang muslim dan non-muslim selain itu juga disini ada guru yang muslim dan nonmuslim. Jadi toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini.

Peneliti : Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembejaran PAI?

Subyek : Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar anak-anak di sekolah, keluarga dapat mempengaruhi terhadap anaknya sebagai salah satu bentuk partisipasi mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual anak. Partisipasi orang tua sangat penting dan tergantung pada ciri dan kretifitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka. Sifat dalam kerjasama sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh SDN 1 Pule yaitu adanya timbal balik yang menghasilkan

manfaat bagi kedua belah pihak. Yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip karena sekolah merupakan yang tak terpisahkan dari masyarakat setempat. Kerjasama tersebut adalah mengikutsertakan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para wali murid untuk memberikan pengertian terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Peneliti : Bagaimana menyusun rencana cara kemajuan pelaksanaan pendidikan dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar dapat berjalan harmonis, dinamis dengan sifat pedagogik, sosiologis dan produktif?

Subyek : Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat dan menimbulkan cinta lingkungan bagi guru dan siswa setiap kegiatan yang dilakukan dalam hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publik pada khususnya,

sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Penafsiran

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dari hasil pengamatan penulis di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sudah dilalui dan berjalan sesuai dengan baik dan terencana. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

- a. SDN 1 Pule merupakan sekolah umum yang mampu menghasilkan output peserta didik yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menjadikan para peserta didik memiliki akhlak dan *attitude* yang baik sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional dan juga mampu membuat peserta didik tetap berada dalam keharmonisan yakni dalam kehidupan sosialnya baik dalam hal beragama maupun bernegara.
- b. SDN 1 Pule Menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Kegiatan-kegiatan di SDN 1 Pule atau pembelajaran mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama.
- d. SDN 1 Pule bekerja sama dengan masyarakat dalam proses pendidikan untuk kemajuan sekolah.



- e. SDN 1 Pule melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, guru dan masyarakat, serta sekolah dan masyarakat.

**Lampiran 8**  
**CATATAN LAPANGAN**  
**(CL PW.02)**

Nama subyek Penelitian : Ekwan Nugroho, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI  
Latar Belakang : S1 Tarbiyah  
Hari/ Tanggal : Rabu, 7 September 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Tamu SDN 1 Pule  
Kode Panduan : W.02  
Tema : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama  
Dalam Pembelajaran PAI

1. Diskripsi

Pada hari Rabu tanggal 7 September 2022 peneliti datang ke SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri. Waktu itu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Tampaknya anak-anak masih istirahat. Saat peneliti datang disambut oleh kepala sekolah. Ada yang bisa saya bantu Bu ? Tanya Bu Harti selaku kepala sekolah. Kemudian peneliti menjawab : “Maaf bu sebelumnya sudah mengganggu aktivitas ibu, disini saya ingin melakukan wawancara penelitian dengan guru PAI Bp. Ekwan Nugroho, S.Pd.I. Ibu Dra. Harti WInarsih menjawab : “ya silahkan ditunggu sebentar Bu , saya panggilkan Pak Ekwan.”

- Peneliti : Bagaimana kebijakan tentang implementasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?
- Subyek : Secara tertulis memang kepala sekolah tidak pernah membuat kebijakan tentang moderasi beragama, namun demikian, setiap ada rapat selalu menyelipkan (menyempatkan) untuk memberikan pesan tentang pentingnya kerukunan dalam bernegara, beragama dan bermasyarakat. Baik itu saat internal guru-guru di sekolah maupun rapat dengan guru dan para wali murid, bahkan pada saat upacara setiap hari. Senipun kepala sekolah sering berpesan untuk saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dan antar pemeluk agama yang sama, agar terjadi kondisi yang kondusif.
- Peneliti : Bagaimana merencanakan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?
- Subyek : Di SDN 1 Pule ini, kalau masalah kurikulumnya dulu ya. PAI mendapatkan 4 jam pelajaran. 4 kali 35 menit dalam satu minggu jadi disesuaikan dengan jam mengajarnya, ini sesuai dengan kurikulum nasional. Tapi dari pusat ada 4 JP. Memuat beberapa kegiatan, mencakup empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Islam, fikih dan akidah akhlak yang mana 4 mata pelajaran tersebut tercakup dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Materi setiap jenjang kelas juga

beda-beda disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Di buku mapel PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan pada perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, materi ajar itu sebagai perangkat administrasi yang harus dipersiapkan dahulu oleh bapak ibu guru.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN 1 Pule?

Subyek : Disini untuk secara resminya gitu tidak ada program implementasi nilai-nilai moderasi beragama tapi untuk toleransi di Sekolah ini sudah dilakukan dan dilaksanakan bersama oleh semua komponen sekolah, baik itu guru dengan guru, guru dengan murid, guru dengan kepala sekolah dan yang paling utama guru dengan semua siswa dan wali murid. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag itu. Setiap mengajar PAI selalu kami sertakan nilai-nilai moderasi tersebut, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama?

Subyek : Pada kegiatan kerohanian Islam, para siswa belajar berorganisasi dan berdakwah tentang Islam itu sendiri. Siswa tersebut belajar menjadi imam sholat, selain itu mereka juga mengecek dan memantau kegiatan sholat Sunnah. Tujuan kegiatan kerohanian Islam ini mengkondisikan seluruh kegiatan religi yang ada di SDN 1 Pule. Selain itu ada program uang amal jumat, uang duka saudara atau teman-teman yang meninggal atau tertimpa musibah jadi mereka bisa mengembangkan jiwa sosial juga. Kemudian mereka juga ada program baca tulis Qur'an (BTQ), pidato dan sebagainya. Untuk kegiatan kerohanian Islam sendiri tidak menganut paham keagamaan tertentu dan saya juga tidak menyinggung partai A, partai B, ormas A, B, C dan sebagainya. Mereka bisa menentukan sendiri. Jadi waktu itu salah satu ada yang bertanya "kok ada sih baca basmalah dikeraskan ada yang nggak, ada yang baca doa qunut ada yang nggak?" saya kasih pengertian dan nanti mereka akan mengerti sendiri mana yang baik bagi mereka.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengimplementasikan moderasi beragama?

Subyek : Kalau pelaksanaan pembelajaran itu nantinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran PAI itu tidak melulu pada satu kotak kecil artinya di satu

kelas saja. Namun ada juga poin-poin yang penting misalnya kepehaman mereka, bagaimana cara bersikap, berakhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai ada morning greeting selama 15 menit disana berisi absensi, motivasi dan informasi sekolah. Waktu morning greeting masih bergabung peserta didik yang non-muslim sebelum kemudian mereka bergabung dengan guru agamanya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI?

Subyek : Biasanya kami para guru, terutama guru Agama, baik agama Islam maupun agama Kristen selalu diikutkan dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan penjelasan-penjelasan yang menyangkut kerukunan antar pemeluk agama dan inter pemeluk agama, sehingga dalam kehidupan kesehariannya kami warga sekolah baik itu antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan sekolah dengan masyarakat sangat kondusif.

## 2. Penafsiran

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dari hasil pengamatan penulis di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sudah dilalui dan berjalan sesuai dengan baik dan terencana. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule diantaranya :

1. Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, materi ajar.
2. Dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule selalu disertakan nilai-nilai moderasi, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya toleransi beragama dan kerukunan tanpa membeda-bedakan agama maupun suku bangsa di SDN 1 Pule.

**Lampiran 9**  
**CATATAN LAPANGAN**  
**(CL PW. 03)**

Nama informan Penelitian : **Dra. Wariningdyah, M.Pd**  
Jabatan : Guru Kelas  
Latar Belakang : S1  
Hari/ Tanggal : Selasa, 6 September 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang tamu SDN 1 Pule  
Kode Panduan : W.03  
Tema : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama  
Dalam Pembelajaran PAI

1. Diskripsi

Pada hari Selasa tanggal 6 September 2022 peneliti datang ke SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri. Waktu itu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Kebetulan saat itu bu Wariningdyah baru keluar dari kelas menuju ruang guru.

Bu Wariningdayah datang dan menghampiri peneliti. “Gimana Bu, ada yang bisa dibantu?. Kemudian peneliti berkata saya ingin wawancara seputar Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule?



Beliau pun mengatakan tentu saja Bu, silahkan masuk diruang guru, supaya bisa lebih fokus.” Kemudian peneliti mengikuti bu Wariningdyah ke ruang guru untuk wawancara.

Peneliti : Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?

Informan : Begini bu, kepala sekolah memang mempunyai kewenangan di sekolah, namun demikian, kami berada pada sektor paling rendah, sehingga secara eksplisit kami tidak bisa membuat kebijakan tersendiri, namun demikian, kebijakan yang kami lakukan adalah memberikan pengarahan, pemahaman, tentang nilai-nilai moderasi beragama, kepada para guru pendidikan agama, baik itu Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan agama Kristen. Hal ini juga kami berikan pemahaman kepada para wali murid pada saat ada pertemuan-pertemua. Hal ini kami maksudkan untuk saling menghormati, antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di sekolah Bu?

Informan : 1. Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SDN 1 Pule ini yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing.

Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SDN 1 Pule itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi besties. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya. Lalu ketika hari raya, kita saling timbal balik. Saya kan kenal dekat dengan guru Kristen ya guyon tapi tidak pernah menyinggung agamanya.

## 2. Penafsiran

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dari hasil pengamatan penulis di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sudah

dilalui dan berjalan sesuai dengan baik dan terencana. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule diantaranya : pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memberi pengarahan, pemahaman kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Pendidikan Agama Kristen tentang nilai-nilai moderasi beragama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama di SDN 1 Pule.

**Lampiran 10**  
**CATATAN LAPANGAN**  
**(CL PW. 04)**

Nama Informan Penelitian : Satrio Ibnu Baskoro, S.Pd.SD  
Jabatan : Guru Kelas V  
Latar Belakang : S1  
Hari/ Tanggal : Rabu, 14 September 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang tamu SDN 1 Pule  
Kode Panduan : W.04  
Tema : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama  
Dalam Pembelajaran PAI

1. Diskripsi

Pada hari Rabu tanggal 14 September 2022 peneliti datang ke SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri. Waktu itu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Kebetulan saat itu anak-anak sudah istirahat. Peneliti berkesempatan bertemu Pak Ibnu di ruang tamu SDN 1 Pule.

Peneliti : bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI?

Informan : Menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus selalu dipelihara dengan baik karena sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat, tidak bisa lepas darinya sebagai patner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri. Prestasi sekolah semakin tinggi di mata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat.

## 2. Penafsiran

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dari hasil pengamatan penulis di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kerjasama yang baik antara dan sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat.

**Lampiran 11**  
**CATATAN LAPANGAN**  
**(CL PW. 05)**

Nama Informan Penelitian : **Ferry Takaredas, S.Pd**  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen  
Latar Belakang : S1  
Hari/ Tanggal : Juma'at, 9 September 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang tamu SDN 1 Pule  
Kode Panduan : W.05  
Tema : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama  
Dalam Pembelajaran PAI

1. Diskripsi

Pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 peneliti datang ke SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri. Waktu itu menunjukkan pukul 09.00 WIB. Kebetulan saat itu anak-anak sudah istirahat. Peneliti berkesempatan bertemu Pak Ferry di ruang tamu SDN 1 Pule.

Peneliti : Bagaimana kebijakan tentang implentasi nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?

Informan : Di sini itu ada di visi misi karena kan sekolah ini berbasis religius ya. Ya rencananya itu yang pertama membuat

peraturan/tatib di sekolah baik di kelas atau ketika ekskul ya dengan tidak menyinggung SARA atau kondisi ekonomi atau yang lainnya, tidak boleh disangkutkan dengan yang ekstrim atau liberal, agar tercipta suasana yang kondusif. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku pada sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama?

Informan : Lewat kegiatan keagamaan sekolah disana campur ada yang Islam dan Kristen. Waktu itu sekolah mengadakan bakti sosial kepada masyarakat Desa Pule ketika bulan Ramadhan. Uangnya berasal dari siswa muslim dan non-muslim. Kami membagi-bagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Bagi-baginya itu tidak ke orang-orang Islam saja tapi ke yang non-muslim juga.

## 2. Penafsiran

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dari hasil pengamatan penulis di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa di SDN 1 Pule ada peraturan/tatib di sekolah yang tidak menyinggung SARA atau kondisi ekonomi atau yang lainnya, tidak boleh disangkutkan dengan yang ekstrim atau liberal, sehingga tercipta moderasi beragama yang kondusif.

## Lampiran 12

### LAMPIRAN DOKUMENTASI

#### 1. SILABUS

#### Silabus

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
 Satuan Pendidikan : SDN 1 Pule  
 Kelas / Semester : V/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Alokasi waktu : 4 jam x 19 minggu - semester 1

A. Kelas V  
 Alokasi waktu 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli</li> <li>• Jujur berkarya</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	1.1.1 Membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual</li> </ul>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.</li> <li>• Buku Guru Mata Pendidikan Islam Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul>
2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un.	Membaca Surat at-Tin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un</li> </ul>	2.1.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan memperhatikan makhraj hurufnya</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un secara klasikal, kelompok atau individual</li> </ul>			
3.1 Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan tartil.	Kandungan Surat at-Tin		3.1.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis arti dari Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan benar.</li> </ul>			
4.1.1 Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan tartil.			3.1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kalimat-kalimat yang terkandung dalam Q.S. at-</li> </ul>			
4.1.2 Menulis				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa</li> </ul>			



Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar.</p>			<p>Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar</p> <p>4.1.1.1 Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil.</p> <p>4.1.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.</p> <p>4.1.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar.</p>	<p>bertanya, misalnya: mengapa membaca Qur'ān harus dengan makhrjul huruf yang benar?, Bagaimana jika kita salah membaca makhrjul huruf?</p> <p>• Diskusi tentang arti Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara kelompok</p> <p>• Diskusi tentang isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara kelompok</p> <p>• Menulis Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar secara individu</p> <p>• Mencermati arti Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</p> <p>• Mencermati isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.</li> <li>Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>Modul/bahan ajar,</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Pemilaian
1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. Menunjukkan sikap berani, mandiri dan teguh	<b>Mengenal Nama Allah Swt. dan Kitab-kitab-Nya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mari Mengenal Allah Swt.</li> <li>• Mengenal Kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Kitab Allah Swt. Membawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli</li> <li>• Jujur berkarya</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	1.2.1 Mempercayai adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa.  2.2.1 Memiliki sikap berani, peduli,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi(melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dan dibimbing guru</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmā'u al-husnā, Mumit, Hayyu, Qayyūm, dan al-Ahad.</p> <p>3.2 Memahami makna Asmā'u al-husnā, Mumit, Hayyu, Qayyūm, dan al-Ahad.</p> <p>4.2 Membaca Asmā'u al-Husnā, Mumit, Hayyu, Qayyūm, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.</p>	Materi Ajaran Terpuji		<p>mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad</p> <p>3.2.1 Menganalisis arti dari al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad</p> <p>3.2.2 Menganalisis makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memotivasi siswa bertanya, berkaitan dengan al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad. Misalnya mengapa Allah Swt. menghidupkan manusia dan Allah Swt. pula yang mematikan?</li> <li>Diskusi tentang al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad secara klasikal atau individual</li> <li>Menunjukkan bukti al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menganalisis bukti al-Asmau</li> </ul>		<p>Islam Kelas V SD Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Modul/b</li> </ul>	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Meyakini adanya kitab-			4.2.1 Melafalkan al-Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad	<p>al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, dan al-Qayyum, dan al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan bukti al-Asmaul-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang arti al-Asmaul-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad secara kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat resume dan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>		<p>ahan ajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
			1.4.1 Mempercayai adanya kitab-		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengar penjelasan kitab</li> </ul>		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya. 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi			kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 2.4.1 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya 3.4.1 Menganalisis makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya 3.4.2 Mengetahui makna diturunkannya	suci dan para nabi yang menerimanya <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya secara klasikal atau individual</li> <li>Memotivasi siswa bertanya, misalnya: Mengapa kita berpedoman pada ajaran al-Qur'an?, Apasaja nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an?</li> <li>Mendiskusikan tentang kandungan kitab suci</li> <li>yang diberikan kepada para rasul</li> <li>Menganalisis kandungan masing-masing kitab suci Allah Swt</li> <li>Menganalisis nilai-nilai</li> </ul>			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
rukun iman.			<p>kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya</p> <p>4.4.1 Menjelaskan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.</p>	<p>pedoman hidup dalam al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan nilai-nilai pedoman hidup dalam al-Qur'an</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca secara kelompok atau individual.</li> <li>Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat resume dan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>			
1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	<b>Cita-citaku Menjadi Anak Salih</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Jujur Disayang Allah Swt.</li> <li>Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru</li> <li>Indahnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli</li> <li>Jujur berkarya</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Toleran</li> <li>Kerjasama</li> <li>Proaktif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<p>1.5.1 Mempercayai bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman..</p> <p>2.5.1 Memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang makna perilaku jujur</li> <li>Mengamati gambar tentang makna perilaku jujur</li> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku Guru Mata Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Portofolio</li> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Proyek</li> <li>Praktik</li> <li>Produk</li> </ul>
2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.							
3.5 Memahami							

Kompetensi dasar	Maten Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Saling Menghargai</p>		<p>3.5.1 Menganalisis makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5.2 Mengetahui makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5.1 Mempraktikkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>pertanyaan tentang makna perilaku jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang makna perilaku jujur</li> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang makna perilaku jujur</li> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang makna perilaku jujur</li> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang makna perilaku jujur dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang makna perilaku jujur</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang makna perilaku jujur</li> <li>• Membuat</li> </ul>		<p>an Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>• 2017.</li> <li>• Buku siswa Mata Pendidikan</li> <li>• Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman.			1.6.1	Mempercayai bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman.	kesimpulan dengan bimbingan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru.			2.6.1	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara klasikal atau individual</li> <li>• Mengamati gambar/tayangan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara klasikal atau individual</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengajukan</li> </ul>		
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.			3.6.1	Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.			
4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.			3.6.2	Mengetahui makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.			



Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>guru.</p> <p>4.6.1 Mempraktikkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p>	<p>pertanyaan, misalnya apakah kewajiban kalian kepada orang tuamu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan isi gambar tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Mendiskusikan rumusan hasil diskusi kelompok tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai kegiatan</li> </ul>			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian	
				<p>tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara individual atau kelompok</li> <li>• Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara individual maupun kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi,men</li> </ul>				

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.			1.7.1	Mempercayai bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengfirmasi, menyanggah) Membuat kesimpulan dan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>		
2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.			2.7.1	Memiliki sikap saling menghargai sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang sikap menghargai</li> <li>• Mengamati gambar tentang sikap menghargai</li> <li>• Melalui motivasi guru mengajukan pertanyaan tentang sikap menghargai</li> </ul>		
3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia.			3.7.1	Menganalisis makna saling menghargai sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sikap menghargai</li> </ul>		
4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.			3.7.2	Mengetahui makna saling menghargai sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap menghargai</li> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap menghargai</li> <li>• Menghubungkan pelajaran</li> </ul>		
			4.7.1	Mempraktikkan sikap saling menghargai sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan pelajaran</li> </ul>		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			manusia.	tentang sikap menghargai dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari			
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap menghargai</li> <li>Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap menghargai</li> </ul>			
1.10 Menjelaskan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	<b>Bulan Ramadan yang Indah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puasa pada Bulan Ramadan</li> <li>• Memperbanyak Kebaikan pada Bulan Ramadan</li> <li>• Manfaat Puasa Ramadan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli</li> <li>• Jujur berkarya</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	1.10.1 Menunaikan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	Menyimak penjelasan hukum puasa Ramadan	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>• 2017.</li> <li>• Buku Guru</li> <li>• Mata</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Agama Islam</li> <li>• Kelas V SD</li> <li>• Jakarta: Kementerian Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul>
2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.			2.10.1 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.	Mencermati cerita pengalaman puasa Ramadan di rumah dan sekolah			
3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang			3.10.1 Menganalisis hikmah puasa	Melalui motivasi guru dari pengajaran pertanyaan tentang hikmah puasa Ramadan seperti apa yang dialami atau dirasakan ketika melakukan puasa			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>			<p>Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia</p> <p>3.10.2 Mengetahui hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.10.1 Menjelaskan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.</p>	<p>di bulan Ramadan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan tentang hikmah puasa Ramadan</li> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan hikmah puasa Ramadan melalui pengamatan dan pengalaman di rumah, sekolah, dan di tempatlain</li> <li>Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang hikmah ibadah salat</li> <li>Menghubungkan pengalaman ibadah salat dengan kondisi tertentu seperti dirumah, sekolah, atau tempat lain</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah puasa Ramadan</li> <li>Menyampaikan hasil pengamatan</li> </ul>		<p>dan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemertanian Pendidikan dan dan Kebudayaan</li> <li>Modul/bahan ajar, Internet, Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s	<b>Rasul Allah Swt. Idolaku</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisah Teladan Nabi Daud a.s.</li> <li>• Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s.</li> <li>• Kisah Teladan Nabi Ilyas a.s.</li> <li>• Kisah Teladan Nabi Ilyasa a.s.</li> <li>• Kisah Teladan Nabi Muhammad saw.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli berkarya</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	1.12.1 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s	<p>dan pengalaman melakukan puasa Ramadan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> <li>• Menyimak kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> <li>• Mengamati isi kisah Nabi Dawud a.s. yang perlu diteladani (diimplementasikan)</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Dawud a.s.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan contoh sikap Nabi Dawud a.s. yang hendak diteladani</li> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan</li> </ul>	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementrian Pendidikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul>
2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s.			2.12.1 Memiliki sikap berani sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.				
3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s.			3.12.1 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.				
4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s.			3.12.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.				
			4.12.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.				

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.13 Meyakini				<p>Nabi Dawud a.s. (mengidentifikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> <li>Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Dawud a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> <li>Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Dawud a.s.</li> <li>Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> <li>Menyimak kisah</li> </ul>		<p>Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Modul/bahan ajar,</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
			1.13.1 Mempereyayi				

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s			kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.	keteladanan Nabi Sulaimana.s.			
2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s			2.13.1 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati isi kisah Nabi Sulaiman a.s. yang perlu diteladani (diimplementasikan).</li> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Sulaiman a.s.</li> </ul>			
3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s			3.13.1 kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Sulaimana.s. yang hendak diteladani</li> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. (mengidentifikasi)</li> </ul>			
4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s			3.13.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Sulaimana.s. yang hendak diteladani</li> </ul>			
			4.13.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catata</li> </ul>			



Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.14 Meyakini kebenaran Allah				<p>hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Sulaiman a.s.</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>			
				<p>1.14.1 Mempercayai kebenaran</p>			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.			kisah Nabi Ilyas a.s. 2.14.1 Memiliki sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	Ilyas a.s. • Mengamati isi kisah Nabi Ilyas a.s. yang perlu diteladani (diimplementasikan) • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Ilyas a.s.			
3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.			3.14.1 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 3.14.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	• Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Ilyas a.s. yang hendak diteladani • Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. (mengidentifikasi)			
4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.			4.14.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	• Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. • Menghubungkan			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s. 2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.				<p>n pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> <li>• Menyimak kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>• Mengamati isi kisah Nabi Ilyasa' a.s. yang perlu diteladani (diimplementasikan)</li> <li>• Melalui motivasi</li> </ul>			
			<p>1.15.1 Mempercayai kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>2.15.1 Memiliki sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman</p>				

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.			<p>3.15.1 kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>3.15.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>4.15.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p>	<p>dari guru mengajarkan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Ilyasa' a.s. yang hendak diteladani</li> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. (mengidentifikasi)</li> <li>Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. dengan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> <li>Menyampaikan</li> </ul>			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.				hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>			
2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi daripemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.			1.16.1 Mepercayai kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. 2.16.1 Memiliki sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>Mengamati isi kisah Nabi Muhammad saw. yang diteladani (diimplementasikan).</li> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Muhammad saw.</li> </ul>			
3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi			3.16.1 Menganalisis kisah keteladanan				

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>Muhammad saw.</p> <p>4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>			<p>Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.16.2 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.16.1 Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap Nabi Muhammad saw. yang hendak diteladani</li> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. (mengidentifikasi kisah)</li> <li>Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Muhammad saw. Dengan perilaku warga sekolah sehari-hari.</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>Menyampaikan</li> </ul>			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehan-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Muhammad saw. • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru			

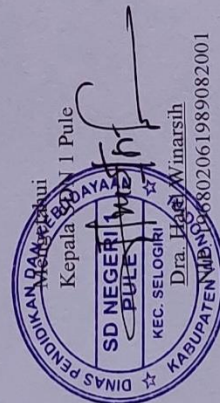
Selogiri, 2 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

*Ekwan Nugroho*

Ekwan Nugroho, S.Pd.I

NIP. 198507122011011010



6802061989082001

## 2. PROTA (PROGRAM TAHUNAN)

### PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 PULE  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas /Semester : V/Ganjil

#### Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 2.1 Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn. 3.1 Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan tartil. 4.1.1 Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil. 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar. 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar.	1	16 JP
2.	1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa. 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad. 2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya. 3.2 Memahami makna al-Asmā'u al-husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad. 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman. 4.2 Membaca al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad dengan jelas dan benar. 4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.	1	12 JP
3.	1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman. 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman. 1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru. 2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.	1	12 JP



NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
	3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia. 4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.		
4.	1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 2.10 Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan. 3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia. 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.	1	12 JP
5.	1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s 1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s 1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s. 1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s. 1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. 2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	1	20 JP

Selogiri, 2 Juli 2022



Dra. Harti Winarsih  
NIP. 196802061989082011

Guru Mata Pelajaran

Ekwan Nugroho, S.Pd.I  
NIP. 198507122011011010

### 3. PROMES (PROGRAM SEMESTER)

#### PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran / Seri : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
 Alokasi Waktu : 4 jam / minggu  
 Kelas/Semester Tahun Pelajaran : V/ Ganjil : 2022/2023

Nomor KI		Materi	Alokasi Waktu	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Ket
1	2 3 4			1 2						
Nomor KD				4 5 1 2 3 4		1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4 5	
1.1	2.1 3.1	Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin	16 JP	4 4 4 4						
Penilaian Harian					√					
1.2	2.2 3.2, 4.2	Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya	12 JP		4 4	4				
1.4	2.4 3.4 4.4									
Penilaian Harian						√				
1.5	2.5 3.5	Cita-citaku Menjadi Anak yang Salih	12 JP			4 4				
1.6	2.6 3.6									
1.7	2.7 3.7									
Penilaian Harian							√			
Penilaian Tengah Semester										

1	Nomor KI			Materi	Alokasi Waktu	Juli				Agustus				September			Oktober			Nopember			Desember			Ket						
	2	3	4			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5									
	Nomor KD																															
1.10	2.10	3.10	4.10	Bulan Ramadhan yang Indah	12 JP																											
<b>Penilaian Harian</b>																																
1.12	2.12	3.12	4.12	Rasul Allah Swt. Idolaku	20 JP																											
1.13	2.13	3.13	4.13																													
1.14	2.14	3.14	4.14																													
1.15	2.15	3.15	4.15																													
1.16	2.16	3.16	4.16																													
<b>Penilaian Harian</b>																																
<b>Penilaian Akhir Semester</b>																																
Cadangan					4																											
Jumlah					76																											


Selogiri, 2 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Ekwan Nugroho, S.Pd.I  
NIP. 198507122011011010



#### 4. RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

PERTEMUAN KE 3																																								
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN																																								
Satuan Pendidikan	: SDN 1 PULE																																							
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti																																							
Materi Pokok	: Cita-citaku Menjadi Anak yang Salih																																							
Sub Materi	: Indahny Saling Menghargai																																							
Kelas/Semester	: VI/Ganjil																																							
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit																																							
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>																																								
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>discovery Learning</i> , dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat : ➤ Memahami makna perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.																																								
<b>B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN</b>																																								
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)</b>																																								
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,</li> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Indahny Saling Menghargai dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> </ul>																																							
<b>KEGIATAN INTI ( 170 Menit)</b>																																								
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Indahny Saling Menghargai melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</li> </ul> <p><b>Mengamati</b>            Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Indahny Saling Menghargai            ➤ Guru menayangkan gambar tentang indahny saling menghargai. Untuk gambar ini dapat dilihat pada Buku Siswa.</p> 																																							
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan layangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Indahny Saling Menghargai , Misalnya                ➤ Jelaskan contoh sikap menghargai pendirian orang lain!                ➤ Sebutkanlah 2 contoh sikap menghargai pendapat orang lain!</li> </ul>																																							
Collaboration (Kerja Sama)	<p><b>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Indahny Saling Menghargai                ➤ Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.                Setelah membaca materi Pelajaran 3 di atas, jelaskan hal-hal di bawah ini.                1. Apakah arti "cita-cita" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia?                2. Apakah ciri-ciri anak <i>salih</i>?                3. Apa manfaat menjadi anak <i>salih</i>?                4. Mengapa harus hormat dan patuh kepada orang tua.                5. Mengapa harus hormat dan patuh kepada guru?                6. Bagaimanakah sikap kita terhadap pendirian dan keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita?                7. Bagaimanakah sikap kita dalam diskusi kelompok, apabila muncul berbagai pendapat?                8. Bagaimanakah caramu agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>➤ Peserta didik diminta untuk menanggapi beberapa pernyataan yang terdapat pada buku siswa.</li> </ul> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Pernyataan</th> <th colspan="3">Pernyataan</th> <th rowspan="2">Alasan</th> </tr> <tr> <th>S</th> <th>TS</th> <th>TT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Siapa saja bisa menjadi anak <i>salih</i>.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Menjadi anak <i>salih</i> sangat sulit</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Aku patuh kepada orang tua jika diberi uang jajan.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Aku tidak hormat kepada guru jika banyak memberi PR</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Saling menghargai adalah ciri-ciri anak <i>salih</i>.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">S = Setuju    TS= Tidak Setuju    TT= Tidak Tahu</p>	No.	Pernyataan	Pernyataan			Alasan	S	TS	TT	1.	Siapa saja bisa menjadi anak <i>salih</i> .					2.	Menjadi anak <i>salih</i> sangat sulit					3.	Aku patuh kepada orang tua jika diberi uang jajan.					4.	Aku tidak hormat kepada guru jika banyak memberi PR					5.	Saling menghargai adalah ciri-ciri anak <i>salih</i> .				
No.	Pernyataan			Pernyataan				Alasan																																
		S	TS	TT																																				
1.	Siapa saja bisa menjadi anak <i>salih</i> .																																							
2.	Menjadi anak <i>salih</i> sangat sulit																																							
3.	Aku patuh kepada orang tua jika diberi uang jajan.																																							
4.	Aku tidak hormat kepada guru jika banyak memberi PR																																							
5.	Saling menghargai adalah ciri-ciri anak <i>salih</i> .																																							
Communication (Komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Indahny Saling Menghargai dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>																																							

Creativity (Kreativitas)	<p><b>Kesimpulan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Indahya Saling Menghargai</li> <li>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</li> </ul>
<b>PENUTUP (15 Menit)</b>	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>

**C. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

**Tes Tertulis**

**Proyek**

: Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya. Membuat kesimpulan, kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Hasilnya diserahkan kepada guru.



Pule, 2 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

*Ekwan Nugroho, S.Pd.I*

NIP. 198507122011011010

Lampiran 13

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Mohon ijin untuk melakukan penelitian di SDN 1 Pule,  
menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Pule



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru Kelas VI



Wawancara dengan Guru Kelas V



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen





Pembelajaran PAI di kelas



Interaksi dengan teman tanpa membedakan ras, suku dan agama



Pemberian santunan kepada warga sekitar yang membutuhkan

## **Lampiran 14**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **I. BIODATA**

Nama : Dwi Widayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Maret 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Pulosari, RT 01/ RW 11, Jaten, Selogiri, Wonogiri

#### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1990 – 1996 Sekolah Dasar Negeri Joho 2  
1996 – 1999 SMP Negeri 1 Sukoharjo  
1999 – 2002 SMU Negeri 1 Sukoharjo  
2002 – 2004 D2 PGSD I / MI STAIMUS Surakarta  
2006 – 2009 S1 Tarbiyah STAIMUS Surakarta  
2021 – Sekarang S2 UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 15

### SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
PASCASARJANA**

Jl. Pakis-Wonosari Keparjanten Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990  
Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: [pascasarjana@uinsaid.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsaid.ac.id)

Nomor : B-427/Un.20/Dir/PP.00.9/08/2022  
Lamp : -  
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.  
**SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Widayanti

NIM : 204051039

Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "**Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023**" pada 25 Agustus 2022 sampai 15 September 2022.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengizinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Klaten, 20 Agustus 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 001